

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA SINAR LUAS KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

OLEH

SITI NUR KHASANAH
NPM. 1399651



Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI DESA SINAR LUAS KECAMATAN
BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

SITI NUR KHASANAH
NPM. 1399651

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI DESA SINAR LUAS
KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH
Nama : Siti Nur Khasanah
NPM : 1399651
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI DESA SINAR LUAS
KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH
Nama : Siti Nur Khasanah
NPM : 1399651
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: iainjusi@iainmetro.ac.id.

PENGESAHAN UJIAN

No: B-0288/In.28.1/D/PP.00.9/01/2018

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA SINAR LUAS KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh Siti Nur Khasanah, NPM 1399651, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada hari/tanggal: Kamis, 21 Desember 2017

TIM PENGUJI

Ketua : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Skretaris : Rika Dartiara, M.Pd

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 20003 2 005

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA SINAR LUAS KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

Siti Nur Khasanah
NPM 1399651

Usia pra sekolah merupakan periode fundamental bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Hal ini berarti pencapaian yang telah dihasilkan anak pada periode tersebut menjadi landasan perkembangan anak pada fase berikutnya. Anak usia pra sekolah dalam perspektif Islam, dipandang sebagai generasi yang sedang tumbuh dan berkembang untuk menghadapi tantangan hidup yang akan dijalani pada masanya. Dengan mengenal dasar-dasar agama sejak dini diharapkan sudah akrab dengan stimulus keagamaan yang menjadi dasar terbentuknya perilaku keagamaan yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode keteladanan pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo dilakukan dalam bentuk mengajak keluarga shalat berjamaah di rumah, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid menjalankan ibadah puasa seperti membangunkan anak untuk ikut makan sahur, dan melatih untuk berpuasa. Anak juga diajak untuk mengikuti kegiatan di majlis ta`lim, untuk memberi bekal pengalaman keagamaan sejak dini. Implementasi metode pembiasaan pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo seperti melatih anak untuk terbiasa mendirikan shalat 5 waktu, dan membiasakan anak dalam menjalankan puasa dan menuntun anak untuk berdoa ketika hendak makan, dan minum. Sedangkan implementasi metode kisah kepada anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo dilakukan sambil bermain, atau bercanda dengan anak. Materi yang diceritakan tentang perjuangan para nabi, atau tokoh-tokoh perjuangan yang dapat diteladani dan diambil hikmahnya. Waktu pemberian kisah seperti ketika menjelang tidur atau pada saat menonton televisi.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Nur Khasanah
NPM : 1399651
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Desember 2017
Yang menyatakan



Siti Nur Khasanah
NPM. 1399651

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)¹

¹Q.S. An-Nahl: 125

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibunda Wagiyem dan Ayahanda Siman tercinta yang selalu melimpahkan kasih sayang yang tidak pernah bosan mendoakan disetiap langkah putra-putrinya
2. Saudara-saudaraku adik laki-laki M. Miftahudin dan M. Afdan Sukron yang selalu memberikan motivasi dengan kata-kata semangatnya.
3. Teman-teman seperjuangan semuanya khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013 maupun mahasiswa IAIN Metro lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
4. Sahabat-sahabatku: Umi Muslimah, Nurmaya, Amirul Khoiri, Siti Hanifadiah, Selvi Herlina, Windi Oktatiana dan lain-lian yang telah memberikan doa' perhatian dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk mengajukan penelitian guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam penulisan skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, MA, selaku pembimbing I, dan Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua dan tokoh agama di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo yang mengizinkan dan memberikan data-data awal penelitian. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih Peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian pendidikan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 21 Desember 2017

Peneliti



Siti Nur Khasanah
NPM. 1399651

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Metode Pendidikan Islam.....	9
1. Pengertian Metode Pendidikan Islam	9
2. Dasar Metode Pendidikan Islam	10
3. Materi Pendidikan Islam Anak Usia Pra Sekolah	15
4. Macam-macam Metode Pendidikan Islam	20
B. Anak Usia Pra Sekolah.....	32
1. Pengertian Anak Usia Pra Sekolah.....	32
2. Karakteristik Anak Usia Pra Sekolah.....	33
3. Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan sifat Penelitian	51
B. Sumber Data	52
C. Metode Pengumpulan Data	54
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	57
E. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
1. Sejarah berdirinya Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah	60
2. Visi, Misi dan Tujuan	61
3. Strategi Pembangunan	62
4. Keadaan Penduduk	62
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	64
B. Implementasi Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Pra Sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah	66
1. Metode Keteladanan.....	66
2. Metode Pembiasaan.....	70
3. Metode Kisah	72
B. Pembahasan	74
1. Metode Keteladanan.....	74
2. Metode Pembiasaan.....	77
3. Metode Kisah	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Hasil Wawancara
2. Koding Informan Penelitian
3. Lembar Observasi
4. Surat Izin Pra Survey
5. Surat Balasan Pra Survey
6. Pengesahan Proposal Penelitian
7. SK Bimbingan
8. Out Line
9. Alat Pengumpulan Data
10. Surat Izin Riset
11. Surat Tugas
12. Surat Balasan Penelitian
13. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Surat Keterangan Bebas Pustaka
15. Surat Keterangan Bebas Prodi
16. Foto Kegiatan Penelitian
17. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga saat ini masih dijadikan alternatif utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan adanya *out put* yang berkontribusi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dalam segala bidang, dengan tersedianya generasi yang memiliki moral, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat.

Pendidikan dipandang sebagai upaya mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan serta menyiapkan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, baik dari segi spiritual, intelektual maupun jasmaninya. Dalam perspektif Islam, setiap anak yang dilahirkan “dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.”¹ Dalam konteks ini, setiap fase perkembangan yang dilalui oleh anak merupakan tahapan yang penting bagi perkembangan pendidikan pada fase berikutnya.

Dilihat dari perspektif pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan Islam bukan hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini keluarga dan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang tidak kalah pentingnya dari lingkungan pendidikan di sekolah, bahkan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi

¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 16

pendidikan anak. Keberadaan pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat dapat menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah, dimana orangtua dan masyarakat dapat berperan sebagai pendidik, dan pemberi teladan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan menjadi perilaku sehari-hari.

Salah satu usia yang dinilai penting bagi perkembangan pendidikan anak pada tahapan berikutnya adalah masa usia pra sekolah. Pada fase tersebut anak mulai menggunakan fungsi-fungsi biologisnya untuk belajar menemukan berbagai hal dalam dunianya. “Pada masa ini, keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatu mulai bertambah-tambah.”²

Usia pra sekolah merupakan periode fundamental bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Hal ini berarti pencapaian yang telah dihasilkan anak pada periode tersebut menjadi landasan perkembangan anak pada fase berikutnya. Oleh karena itu, orangtua dan masyarakat harus memahami dan memperhatikan karakteristik perkembangan tersebut dalam upaya mendidik anak usia pra sekolah. Artinya upaya mentransformasikan nilai-nilai pengetahuan dan mengembangkan berbagai potensi dasar anak melalui pendidikan harus dilakukan secara konseptual dan proporsional sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak usia pra sekolah. Dalam hal ini, “Islam memberi tuntunan agar anak dibimbing melalui proses bimbingan yang bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing.”³

²Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 27

³Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Saleh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 5

Anak usia pra sekolah dalam perspektif Islam, dipandang sebagai generasi yang sedang tumbuh dan berkembang untuk menghadapi tantangan hidup yang akan dijalani pada masanya. Oleh karena itu, Islam melarang orangtua meninggalkan anak dan keturunan mereka dalam keadaan lemah dan tidak berdaya menghadapi tantangan hidup yang akan dialaminya.

Orientasi pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah hendaknya diarahkan pada pengenalan nilai-nilai keimanan serta melatih perkembangan intelektual dan pemahaman dalam diri anak secara proporsional dan terpadu sesuai dengan karakteristik perkembangan yang sedang dialaminya. Dalam perspektif Islam, setiap anak yang dilahirkan ke dunia tanpa melihat latar belakang suku, jenis kelamin dan asal-asul kepercayaan orangtuanya dilahirkan dengan membawa fitrah sebagai potensi dasarnya.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi pendidikan anak usia pra sekolah adalah bahwa interaksi sosial anak pada usia tersebut secara fisik lebih banyak berada dalam lingkungan keluarganya. Oleh karena itu lingkungan keluarga dapat berfungsi sebagai lembaga edukasi yang pertama bagi anak. Fungsi edukasi tersebut berkaitan dengan pewarisan nilai-nilai agama, budaya, moral dan pengembangan potensi anak lainnya. “Dengan demikian keluarga berfungsi meneruskan nilai budaya yang dimilikinya. Suasana edukasi berlangsung dengan kasih sayang, kekraban dan penuh tanggung jawab.”⁴

⁴Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), h.269

Implementasi pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah diharapkan dapat menjadi landasan bagi perkembangan agama anak pada tahap selanjutnya. Dengan mengenal dasar-dasar agama sejak dini diharapkan sudah akrab dengan stimulus keagamaan yang menjadi dasar terbentuknya perilaku keagamaan yang baik.

Masalah yang sering dihadapi oleh orangtua maupun pendidik yang berkecimpung dalam pendidikan anak usia pra sekolah adalah adanya kesulitan memilih suatu sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan karakteristik dan kepribadian anak usia pra sekolah. Orangtua harus memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan dan karakteristik setiap tahap perkembangan, sehingga dapat memilih metode yang tepat dalam mendidik anak usia pra sekolah.

Keberhasilan proses pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat membutuhkan seperangkat metode sebagai cara mencapai tujuan pendidikan. Metode berperan sebagai sarana bagi orangtua dan pendidik dalam menyampaikan pesan pendidikan, baik yang berkaitan dengan penyampaian materi, maupun praktik. Metode mencerminkan aspek kognitif yang hendak disampaikan dan aspek psikomotorik yang hendak dilatih dan dibiasakan.

Praktik pendidikan di lingkungan masyarakat lebih menekankan pada aspek keteladanan, pembiasaan dan praktik. Idealnya pendidikan pada anak usia pra sekolah lebih menekankan aspek keteladanan, pembiasaan dan

latihan, karena pada usia tersebut anak masih cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, proses pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah di lakukan di lingkungan keluarga. Dari hasil observasi diketahui sebagian orang tua mengajarkan kepada anak tentang meteri keimanan, tata cara shalat, sopan santun dan akhlak. Selain itu, terkadang anak diajak untuk shalat berjamaah di mushala, atau mengikuti pengajian di Desa.⁵

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Sariman Amin tokoh agama di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo, diperoleh informasi bahwa masih banyak orangtua yang tidak memberi keteladanan yang baik. Sebagian orangtua belum menjalankan shalat lima waktu dengan teratur, tidak dapat membaca Al-Quran, dan tidak pernah mengajak anaknya shalat ke masjid atau mushala. Selain itu latar belakang pendidikan agama orang yang kurang memadai untuk menyampaikn materi tentang dasar-dasar agama, melalui cerita (kisah), yang dapat menimbulkan motivasi kepada anak berlatih menjalankan perintah agama.⁶

Menurut Nisa anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas dirinya disuruh oleh orangtuanya untuk belajar agama di masjid, akan tetapi jarang disuruh untuk mengerjakan shalat. Selain itu karena kesibukan orangtua

⁵Observasi di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, tanggal 22 Maret 2017

⁶Wawancara dengan Sariman Amin tokoh agama di Desa sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah tanggal 22 Maret 2017

bekerja, dirinya jarang ditegur jika tidak menjalankan shalat ketika sedang bermain bersama dengan teman-temannya.⁷

Informasi di atas dikuatkan dari hasil wawancara dengan Suryanto, orang tua di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo, yang mengatakan bahwa karena kesibukan bekerja dan aktivitas sehari-hari terkadang kurang ada waktu untuk melatih atau membiasakan anak menjalankan ibadah, khususnya tentang menjalankan shalat lima waktu, atau mengajari anak membaca Al-Quran.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang malah di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian “Bagaimana implementasi pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan Islam pada anak

⁷Wawancara dengan Nisa anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, tanggal 22 Maret 2017

⁸Wawancara dengan Suryanto, orang tua di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, tanggal 22 Maret 2017

usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a). Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi ilmiah tentang implementasi pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah.
- b). Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua dan anak usia pra sekolah dalam implementasi pendidikan Islam di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang pendidikan Islam dan anak usia pra sekolah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam uraian ini akan dijelaskan perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga diketahui posisi penelitian ini dari penelitian terdahulu.

Husnul Khotimah melakukan penelitian dengan judul “*Pelaksanaan Pendidikan Islam pada Anak Usia Pra Sekolah di Desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012*”.⁹

Penelitian di atas, lebih ditujukan pada pelaksanaan pendidikan anak usia pra sekolah melalui lembaga pendidikan formal dan informal yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini lebih ditujukan kepada implementasi materi dan metode pendidikan Islam

⁹Husnul Khotimah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam pada Anak Usia Pra Sekolah di Desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012*” Observasi di Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, Tanggal 25 Agustus 2016

pada anak usia pra sekolah, seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode kisah.

Himmatul Uliya juga melakukan penelitian dengan judul “*Metode pendidikan Islam Baca Tulis pada Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif di TKA- Plus Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara)*.”¹⁰

Penelitian di atas, memiliki relevansi dengan penelitian ini dilihat dari pembeajaran pada anak usia dini. Namun demikian dalam penelitian ini tidak difokuskan pada baca tulis, tetapi lebih kepada implementasi metode pendidikan Islam di rumah yang dibimbing oleh orang tua.

Desiana juga melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Iqro’ Plus Kartu Huruf di RA. Ummatan Wahidah Curup*”.¹¹

Penelitian di atas menggunakan rancangan penelitian tindakan dengan menerapkan metode tertentu dalam metode pendidikan Islam membaca Al-Quran. Sedangkan dalam penelitian ini lebih diarahkan pada penelitian deskriptif di lapangan tentang implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah.

¹⁰Himmatul Uliya “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran pada Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif di TKA-TPA Plus Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara)*”, dalam <http://www.repository.uinjkt.ac.id>, dikases tanggal 21 Agustus 2016

¹¹Desiana, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Iqro’ Plus Kartu Huruf di RA. Ummatan Wahidah Curup*”. dalam <http://www.repository.unib.ac.id/> dikases tanggal 25 Agustus 2016

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pendidikan Islam

1. Pengertian Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* yang artinya adalah melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹ Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²

Secara terminologi metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Metode diartikan pula sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.⁴ Pengertian tersebut mengandung arti bahwa dalam metode terdapat beberapa aspek, yaitu “kognitif, seperti tentang fakta-fakta sejarah, syarat-syarat sah shalat, ada juga aspek afektifnya seperti penghayatan pada nilai-nilai dan akhlak, dan ada juga aspek psikomotorik seperti praktek shalat, haji dan sebagainya.”⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan metode pendidikan Islam adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh untuk

¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 99

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia 2012), h. 155

³*Ibid*

⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan islam*. (Jakarta: Kencana, 2008), h.

⁵Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h.145

mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi.

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Ketidaktepatan dalam penerapan metode dapat menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma. Metode adalah syarat untuk efisiensinya aktivitas kependidikan Islam. Hal ini berarti bahwa metode termasuk persoalan yang esensial, karena tujuan pendidikan Islam itu akan tercapai secara tepat guna apabila jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat.

2. Dasar Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam didasarkan pada karakteristik ajaran Islam dan tujuan pendidikan Islam. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya berkaitan masalah individual atau sifat sosial, sehingga dalam menggunakan metode, pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan. Metode pendidikan Islam didasarkan pada empat yaitu:

“dasar agama, biologis, psikologis dan sosiologis.”⁶

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 155

Dasar-dasar pemilihan metode pendidikan di atas, diuraikan sebagai berikut:

a. Dasar Agama

Agama merupakan salah satu dasar-dasar metode pendidikan Islam, karena dari ajaran agama orangtua dapat memberikan pendidikan moral yang baik bagi anaknya. ketika anak tersebut mempraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat akan memberikan dampak yang positif, sehingga terbentuklah kepribadian yang baik di masyarakat bagi anak.

Al-Qur'an dan Hadist tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan metode Pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar agama Islam, maka dengan sendirinya metode Pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut. Sehingga segala penggunaan dan pelaksanaan metode Pendidikan Islam tidak menyimpang dari tujuan pendidikan itu sendiri.⁷

Metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Sementara Agama Islam merujuk pada Al Qur'an dan Hadits. Untuk itu, dalam pelaksanaannya berbagai metode yang digunakan oleh orangtua hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits. Dasar agama menjadi acuan pokok dalam pemilihan metode pendidikan. Dalam hal ini arah dan tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam yang hendak diberikan.

Dasar-dasar metode pendidikan Islami adalah al-Qur'an dan Hadis. Pada dasarnya, bila ditelaah secara cermat, dalam al-Qur'an dan

⁷*Ibid.*, h. 186

Hadis banyak dijumpai metode pendidikan yang bisa digunakan dalam membelajarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islami. Secara spesifik, metode pendidikan tersebut relevan dengan konsepsi Islam tentang manusia sebagai makhluk dwi dimensi, yang terdiri dari *jism* dan *rûh* dan konsepsi Islam tentang cara kedatangan ilmu pengetahuan ke dalam diri manusia.⁸

Berdasarkan konsepsi struktur manusia yang terdiri dari jasmani dan ruhani, dan cara datangnya ilmu ke dalam diri manusia, maka dalam setiap proses pembelajaran, orangtua sebagai pendidik harus mengembangkan secara utuh dan integral dimensi keadaban manusia dan ilmu-ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keduanya. Karena itu, dalam suatu proses pembelajaran, orangtua harus berupaya menanamkan ilmu ke dalam dimensi fisik, ruh, dan akal.

b. Dasar Biologis

Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Untuk itu dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.

Perkembangan jasmani itu sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sehingga dalam menggunakan metode pendidikan seorang pendidik harus memperhatikan kondisi biologis peserta didik. Seorang peserta didik yang cacat akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik,

⁸Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 176

baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini memberikan hikmah dari penciptaan Tuhan, maka dengan harapan besar pendidik dapat memberikan pengertian secukupnya pada siswanya untuk menerima penciptaan Allah yang sedemikian rupa.⁹

Perkembangan kondisi jasmani (biologis) seseorang juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap dirinya. Pemilihan metode hendaknya memperhatikan perkembangan fisik anak, mengingat bahwa perkembangan fisik diikuti oleh perkembangan mental dan intelektual, sehingga metode yang diterapkan pada anak remaja belum tentu dapat diterapkan untuk pendidikan pada anak.

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis, yaitu pertimbangan terhadap sejumlah kekuatan psikologis, seperti motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat, dan kecakapan intelektual peserta didik.¹⁰

Perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh Karena itu, metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didiknya. Untuk itu orangtua dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 186

¹⁰ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, h., 179

tumbuh pada anak. Sebab dalam konsep Islam akal termasuk dalam tataran rohani.

Perkembangan psikologis seseorang berjalan sesuai dengan perkembangan biologisnya, sehingga orangtua dalam menggunakan metode pendidikan bukan saja memperhatikan psikologisnya tetapi juga biologisnya. Karena seseorang yang secara biologisnya cacat, maka secara psikologisnya dia akan merasa tersiksa karena ternyata dia merasakan bahwa teman-temannya tidak mengalami seperti apa yang dideritanya. Dengan memperhatikan yang demikian itu, orangtua harus jeli dan dapat membedakan kondisi jiwa peserta didik, karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sama.

d. Dasar sosiologis

“Interaksi pendidikan yang terjadi dalam masyarakat justru memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik saat berada di lingkungan masyarakatnya.”¹¹ Saat pendidikan berlangsung ada interaksi antara anak dengan orangtua sebagai pendidik, sehingga penggunaan metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini. Jangan sampai terjadi ada metode yang digunakan tapi tidak sesuai dengan kondisi sosiologis anak, jika hal ini terjadi bukan mustahil tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 161.

Salah satu fungsi pendidikan adalah proses pewarisan nilai budaya masyarakat dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Dalam interaksi sosiologis tersebut terjadi proses pembelajaran. Pada saat itu seseorang yang lebih tua dituntut untuk menggunakan nilai-nilai yang sudah diterima oleh aturan etika dan kaidah yang berlaku.

3. Materi Pendidikan Islam Anak Usia Pra Sekolah

Upaya penting yang harus dilakukan dalam upaya mendidik anak usia pra sekolah adalah menanamkan nilai-nilai keimanan yang menjadi pondasi awal akidah. Nilai-nilai keimanan yang tertanam dalam diri anak usia pra sekolah akan membantu anak usia pra sekolah dalam upaya membentuk perilaku karimah. Semakin banyak pengalaman beragama yang anak usia pra sekolah dapatkan dari latihan, pendidikan dan keteladanan orang tua, maka semakin kuat pula unsur-unsur agama mempengaruhi sikap dan perilakunya.

Materi pendidikan Islam bagi anak usia pra sekolah antara lain yaitu: “latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti sembahyang, doa, membaca Al-Quran (atau menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek), sembahyang berjamaah, di sekolah, masjid atau langgar harus dibiasakan sejak kecil”.¹²

Menurut Ramayulis materi pendidikan anak usia pra sekolah, meliputi “masalah keimanan, membaca Al-Quran, melaksanakan shalat, puasa, dan

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agaama*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 63

perilaku. Dari kesemuanya itu, sebenarnya yang terpenting yaitu orientasi penanaman nilai dan pembentukan sikap keagamaan.”¹³

Berdasarkan pendapat di atas, materi pendidikan Islam yang diberikan kepada anak usia pra sekolah meliputi materi sebagai berikut:

a. Membaca Al-Quran

Al-Quran sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk memberi dasar keagamaan yang kuat kepada anak, dan menumbuhkan jiwa keagamaan melalui pembelajaran membaca Al-Quran.

Idealnya anak menerima pendidikan Al-Quran secara formal pada usia 4-6 tahun. Usia 4-6 tahun dianggap ideal, karena pada usia 7 tahun, anak telah di tekankan untuk dilatih menjalankan shalat, sedang shalat otomatis membutuhkan (kelancaran) bacaan bacaan Al-Quran, paling tidak adalah surah al-Faatihah dan.surah-surah pendek, di samping bacaan doa-doa.¹⁴

Dengan pendidikan Al-Qur an sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik. *Kehanifan* anak di sektor keberagamaannya akan eksis dengan kitab suci tersebut. Sedangkan bagi orang tua, mendidik anak baca tulis Al-Quran merupakan bentuk pemenuhan hak *wiqayahnya* terhadap anak yaitu hak memelihara anak itu agar terhindai dan neraka.¹⁵

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 323

¹⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), h. 63

¹⁵*Ibid.*, h. 12

Memahami pendapat di atas, pembelajaran membaca Al-Quran hendaknya diberikan kepada anak sejak usia dini, terutama pada usia 4-6 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang ideal mengajar anak membaca Al-Quran, terutama Surah Al-Fatihah dan Surah-surah pendek, sebagai bekal anak berlatih menjalankan shalat, karena pada usia 7 tahun anak sudah diperintahkan menjalankan shalat.

b. Shalat

Shalat merupakan bagian dari rukun Islam dan menjadi tiang agama yang hendaknya dilatihkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk memberi bekal pengalaman keagamaan sejak dini, sehingga anak memperoleh kesan keagamaan yang menjadi bekal pada perkembangan anak selanjutnya.

Anak perlu diperkenalkan berbagai hal termasuk beribadah sedini mungkin. Bila ibadah tersebut diperkenalkan dengan cara mengulang-ulangnya, misalnya melatih shalat selama 7 tahun maka saat usia 10 tahun anak bukan saja mampu melakukan ibadah dengan baik, tetapi juga memahami makna pentingnya ibadah tersebut sehingga rela menerima sanksi bila tidak menunaikan ibadah tersebut.¹⁶

“Mengajari anak untuk mendirikan shalat, berarti melatih mereka untuk mengingat Allah swt, dalam waktu-waktu yang berurutan pada pagi hari, siang hari, dan sore hari, juga malam hari.”¹⁷ Melatih anak untuk terbiasa mendirikan shalat 5 waktu dengan tertib dan disiplin berarti melatih anak untuk berkomunikasi dan berhubungan secara lebih

¹⁶ Ummu Qhonia, *Sukses Melatih Anak Berpuasa*, (Bandung: Niaga Swadaya, 2012), h. 27

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 171

dekat dengan Allah Swt, sekaligus menerapkan kedisiplinan waktu kepada anak. Hal ini menumbuhkan kesadaran dan sifat amanah yang besar peranannya ketika anak sudah mencapai usia dewasa nanti, baik untuk individu, maupun masyarakat, sehingga tumbuh kerelaan menjalankan perintah agama tanpa diperintah orangtua.

Dasar anjuran orangtua untuk memerintahkan anaknya menjalankan shalat dapat dipahami dari Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud sebagai berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan shalat pada saat telah berusia tujuh tahun dan pukullah mereka bila meninggalkan shalat pada saat telah berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka. (HR. Abu Daud)¹⁸

Memahami Hadis di atas, orangtua diperintah untuk menyuruh anaknya menjalankan shalat, bahkan diperbolehkan memukul anak dengan pukulan yang tidak melukai, ketika anak tidak menjalankan shalat saat mencapai usia 10 tahun. Hal ini menunjukkan perhatian besar ajaran Islam agar orangtua melatih anaknya menjalankan shalat lima waktu.

¹⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, Alih Bahasa Tajjudin Arief, dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), h. 198

c. Puasa

Puasa merupakan materi keagamaan yang penting dilatih kepada anak, terutama puasa bulan Ramadhan. Melatih anak berpuasa dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam pengendalian diri, dan menghindari perbuatan yang timbul dari hawa nafsu. Dengan menahan rasa haus dan lapar diharapkan tumbuh rasa empati dan kepekaan sosial anak terhadap penderitaan orang lain.

Inti dari mengajarkan anak berlatih puasa sejak kecil adalah agar anak mengenal dan memahami seluk beluk puasa sehingga menjadi senang berpuasa dan ingin berpuasa dengan kemauannya sendiri tanpa paksaan. Orangtua perlu berhati-hati dalam mengajarkan anak berpuasa. Sesungguhnya orang tua lah yang paling tahu kapan sang anak siap untuk dikenalkan tentang puasa dan mulai melatihnya.¹⁹

Puasa melatih anak mengendalikan diri dan meningkatkan pemahaman kepada aqidah, meningkatkan keimanan dengan taat pada ajaran Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW. Melalui puasa anak melatih mengendalikan diri lewat lisannya, yaitu menghindari diri dari kata-kata dusta, kasar, dan keji. Anak juga melatih perilakunya untuk merasa selalu dalam pengawasan Allah SWT sehingga berlomba untuk lebih tenang atau tidak emosional, bersabar, bertanggung jawab, dan perilaku positif lainnya.

¹⁹ Ummu Qhonia, *Sukses Melatih Anak Berpuasa*, (Bandung: Niaga Swadaya, 2012), h. 28

.dDoa

Berdoa merupakan bagian dari ajaran agama, sebagai bentuk pengungkapan kelemahan manusia sebagai hamba yang membutuhkan pertolongan Tuhannya. Doa juga menggambarkan sisi kehambaan manusia yang mengakui Tuhan sebagai sumber segala manfaat dan karunia.

Selain semakin mengasah fitrahnya untuk selalu dekat dengan Sang Pencipta, mengajarkan dan membiasakan anak berdoa yang bermakna akan membawa dampak positif bagi perkembangan spiritual dan mental anak. Tugas orangtua adalah untuk mengajarkan anak berdoa yang bermakna bukan sekadar membaca doa. Karena anak-anak pun akan bisa merasakan indah dan nikmatnya berdoa, lebih dan sekedar bacaan atau hafalan.²⁰

“Orangtua tidak cukup hanya mengajarkan anak membaca doa, seperti doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur dan doa-doa lainnya, tetapi orangtua juga harus memberikan pemahaman tentang hakikat doa-doa tersebut.”²¹ Ketika anak diajarkan membaca doa akan makan, maka orangtua harus mengiringinya dengan pemahaman agar anak mengerti bahwa makanan yang dia makan berasal dari Allah Swt. Begitu juga dengan doa yang lainnya. Anak-anak harus diajarkan meyakini Allah sebagai sumber karunia dan kenikmatan. Jika orangtua berhasil membuat anak terbiasa berdoa tidak sekadar membaca doa, ini akan menimbulkan dampak positif bagi jiwa, mental, dan sikap positif anak.

²⁰ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw.* (Yogyakarta; Penerbit Pustaka Marwa, 2010), h. 162

²¹ *Ibid*

4. Macam-macam Metode Pendidikan Islam

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan karakteristik anak, baik dari aspek fisik, psikologis dan bobot materi yang akan diajarkan. Menurut Ramayulis diantara metode pendidikan Islam adalah metode keteladanan, pembiasaan, dan kisah.²²

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karena secara psikologis manusia memang membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya. Dalam pendidikan, siswa sering kali menjadikan guru sebagai teladan. Menurut Abuddin Nata, “dalam al-Qur’an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik.”²³

Teladan dalam *term* al-Quran disebut dengan istilah “*uswah*” dan “*Iswah*” atau dengan kata “*al-qudwah*” dan “*al qidwah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan.²⁴

Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*). Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah itu al-Qur’an lebih lanjut menjelaskan

²²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 291

²³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005), h. 147

²⁴Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.. 90.

akhlak Nabi Muhammad yang disajikan secara tersebar di berbagai ayat dalam al-Quran”.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung.

“Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Sebab anak banyak meniruti kedua orangtuanya, bahkan keduanya bisa membentuk karakter anak.”²⁶

Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, terutama pada materi pendidikan akhlak yang membutuhkan figur panutan untuk diteladani, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab Ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

²⁵Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 147.

²⁶Muhammad Suwaid, Alih Bahasa Salafudin Abu Sayyid, *Mendidik anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h. 457.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Araf: 21)²⁷

Allah mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktikkan semua ajaran yang disampaikan kepada umat. Praktik *uswah* menjadi pendorong menjalankan perintah agama, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah sebagai seorang pendidik agung kepada umatnya. Dalam dunia pendidikan sekarang ini, hal ini sejalan dengan pentingnya memberi contoh kepada anak didik dengan perilaku yang dapat dijadikan panutan dalam mempraktikkan materi yang diajarkan.

Anak ibarat kertas putih bersih. Orang-orang dewasa di sekitarnya adalah yang akan melukis aneka gambar di dalamnya. Terutama, dalam hal ini, adalah orang tua. Oleh karena itu, saat orang tua melihat anaknya berperilaku dan bersikap tidak sesuai dengan yang diinginkan maka hal pertama yang perlu dipertanyakan adalah sudahkah orang tua memberi keteladanan yang benar pada anaknya? Apabila dirasa tidak ada yang salah dengan keteladanan orang tua maka yang perlu dilihat berikutnya adalah keteladanan lingkungan di sekitarnya.²⁸

Berdasarkan kutipan di atas, anak memiliki potensi fitrah yang bersih dan dapat berkembang melalui keteladanan, dan pendidikan. Keteladanan bagi anak dijadikan dasar pembentuk perilaku melalui kebiasaan yang dilihat di lingkungan sekitarnya. Keteladanan juga mendorong tumbuhnya kesadaran anak tentang nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya, seperti sopan santun, kejujuran dan tolong menolong. Anak pada fase awal

²⁷Q.S. al-Araf: 21

²⁸Fatih Syuhud, *Pendidikan Islam Cara Mendidik Anak Salih.*, h. 41

kehidupannya banyak belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan orang-orang di sekitarnya.

Bentuk-bentuk keteladanan yang penting ditunjukkan orangtua kepada anak meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Jujur. Kejujuran adalah fondasi utama agar manusia hidup bermartabat dan dihargai orang lain. Kejujuran meliputi tidak suka berbohong, tidak suka korupsi dengan dalih apapun dan bangga pada harta yang didapat dengan cara halal walaupun sedikit.
- 2) Kerja keras. Kerja keras adalah kunci penting berikutnya dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Kerja keras berarti tidak malas. Tidak malas untuk belajar, bekerja, dan beribadah.
- 3) Taat perintah agama. Tunjukkan bahwa orang tua mentaati seluruh perintah agama. Setidaknya, perintah agama yang utama seperti rukun Islam yang lima (salat, puasa, zakat dan haji bila mampu).
- 4) Menjauhi larangan agama. Menjauhi larangan agama sama pentingnya dengan menaati perintahnya. Larangan agama yang utama adalah berzina, mencuri (termasuk korupsi), minum alkohol, membunuh dan pemakaian obat terlarang.
- 5) Jangan bertengkar di depan anak. Pertengkaran suami-istri sebisa mungkin dihindari. Kalau pertengkaran tak terhindarkan, jangan pernah melakukannya di depan anak.
- 6) Jangan melakukan kekerasan dalam rumah tangga baik suami pada istri, atau ayah/ibu pada anak. Penggunaan cara kekerasan hanya akan membuat anak berfikir bahwa memukul dan menyiksa orang lain itu bukanlah sesuatu yang buruk..²⁹

Keteladanan merupakan cara pemberian motivasi langsung kepada anak agar meniru perilaku keagamaan yang dicontohkan, terutama oleh orang tua. Keteladanan memberi penguatan motivasi kepada anak dalam melakukan ajaran agama yang sebelumnya telah dipahami oleh anak melalui pengajaran lisan, sehingga anak dapat memahami konsep agama yang abstrak melalui perilaku yang konkrit.

²⁹*Ibid.*, h. 42

Anak dalam perkembangannya membutuhkan realitas edukatif yang nampak dari ketedanan orang tua, pendidik, dan orang-orang di sekelilingnya. Hal ini dikarenakan anak akan kesulitan memahami ajaran yang bersifat teoritis, tanpa ditunjang oleh perilaku yang konkrit. Konsep kebajikan yang diajarkan agama, akan lebih melekat dalam hati anak, apabila ia menemukan contoh nyata dari peristiwa yang dilihatnya, didengarnya, maupun dirasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tujuan mengembangkan motivasi beragama pada anak, maka pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua hendaknya tercermin dalam sikap, dan tingkah laku, sehingga anak dapat menemukan contoh nyata dari konsep kebaikan yang dipahaminya. Oleh karena itu pendidikan agama yang diterima anak akan lebih berkesan dan berguna apabila seluruh lingkungan hidup anak, terutama lingkungan keluarga mengarah kepada satu tujuan, yaitu bagaimana agar motivasi beragama anak berkembang dengan baik.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan orangtua sebagai pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anaknya. Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Menurut Abuddin Nata, “cara lain yang digunakan oleh al-Quran dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap.”³⁰

³⁰Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam.*, h.153

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa "proses penanaman kebiasaan" Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah "cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).³¹

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila.

Anak sesuai dengan tahap perkembangan intelektualnya membutuhkan cara hidup yang riil, karena anak belajar dengan cara meniru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suasana yang dialami secara langsung. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasaan harus ditonjolkan, misalnya melalui sholat, do`a, membaca Al-Quran, menghafal ayat-ayat atau surat-surat pendek, sholat berjamaah di masjid atau mushola, latihan dan pembiasaan akhlak atau kegiatan sosial.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecil tidak pernah mendapatkan

³¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 184

didikan agama, maka pada dewasa nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.³²

Al-Quran mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan ajaran yang ada dalam Al-Quran, membiasakan melaksanakan perintah Allah, sehingga akan terbiasa patuh atau taat kepada Allah yang akhirnya hatinya menjadi yakin akan kebenaran ajaran Al-Quran. Contohnya dalam pelaksanaan shalat lima waktu, umat Islam diperintahkan untuk menjalankannya secara konsisten, sehingga menjadi kebiasaan sebagai bentuk kepatuhan menjalankan perintah. Hal ini sebagaimana dipahami dari Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 238 sebagai berikut:

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ۲۳۸

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa.

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (Q.S. Al-Baqarah: 238)³³

Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan terkadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum megenal secara praktis atau dirasa kurang menyenangkan. Maka dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik harus diberi kebebasan. Pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

³²Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 35

³³Q.S. Al-Baqarah : 238

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena sudah telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan potensi anak diperlukan pilar yang kuat dalam diri anak yang dihasilkan melalui latihan-latihan dan kebiasaan menjalankan kewajiban. Untuk meningkatkan motivasi beragama anak tidak cukup hanya dengan penjelasan dan anjuran saja, tetapi perlu membiasakan dirinya untuk melakukan ajaran agama tersebut. Dengan membiasakan pada ajaran agama tersebut anak merasakan manfaat dari ajaran agama yang dilakukannya sehingga motivasinya semakin bertambah.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya mengembangkan motivasi beragama kepada anak, diperlukan latihan-latihan dan amaliah sehari-hari agar anak terbiasa menjalankan ajaran agama, baik dalam konteks hubungan anak dengan Allah Swt. maupun hubungan anak dengan manusia dan lingkungannya. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang diperoleh anak melalui kebiasaan menjalankan agama, maka semakin banyak pula bekal yang diterima anak dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan tuntunan agama.

³⁴Zakiah Darajdat, *Ilmu Jiwa Agama.*, h. 61

c. Metode Kisah

Kehidupan anak pada usia pra sekolah masih banyak diwarnai oleh fantasi dan gambaran-gambaran subyektif. Hal ini dikarenakan anak pada usia tersebut belum mempunyai pengalaman hidup sebagai pembanding dari fantasi dan pandangan subyektifnya. Oleh karena itu pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk dongeng atau cerita dapat meningkatkan motivasi anak menjalankan perintah agama.

Cerita dalam Al-Qur'an cukup mendominasi isi kitab suci tersebut. Cerita masa lalu secara simbolik maupun nyata ditempatkan sebagai pelajaran (*i'tibâr*) bagi pembaca. Film, sinetron, cerpen, novel, dan semacamnya dapat dianalogikan dengan kisah dan metaphor dalam kitab suci.³⁵ Cerita harus direspons oleh pembaca sebagai proses pembelajaran bahwa setiap kejadian pasti memiliki latar yang dapat dijadikan pelajaran yang baik, dan dijadikan contoh untuk diikuti dan dikembangkan, sedangkan yang buruk dihindari dan dihilangkan dalam kehidupan. Upaya demikian jika dilakukan secara kontinu dan dinamis akan dapat mengembangkan kreativitas berpikir anak.

Dalam Al-Qur'an banyak cerita-cerita atau kisah-kisah tentang keadaan umat-umat masa silam, yang sengaja dikemukakan untuk memberikan pelajaran dan menampilkan peran pendidikan bagi pembacanya atau orang yang mendengarnya. Ciri khas cerita-cerita Al-Qur'an itu adalah ia selalu bersifat benar adanya, kejadian yang sesungguhnya, begitu pula isi

³⁵Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 115

yang terkandung di dalamnya mengandung anjuran untuk mengambil pelajaran dari cerita yang dikisahkan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran sebagai berikut:

ذٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِآيٰتِنَاۙ فَاقْصُصِ الْقٰصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ

Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir. (Q.S. al-A`raf: 176)³⁶

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah merupakan salah satu metode yang mashur dan terbaik, sebab kisah ini mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.³⁷

Secara psikologis metode cerita (kisah) bermakna *reinforcement* (penguatan) kepada seseorang untuk bertahan uji dalam berjuang melawan keburukan. Sebagaimana cerita dalam Al-Qur'an khusus bagi Nabi SAW adalah untuk menguatkan tekad Nabi dalam perjuangan melawan musuh-musuh beliau (kaum kafir dan musyrikin), namun kadang-kadang juga memberikan pengantar, mendorong orang agar seseorang mengikuti atau menjauhi perilaku tertentu. Metode kisah sebagai salah satu metode pilihan yang digunakan dalam proses pendidikan anak dalam Islam dengan

³⁶Q.S. al-A`raf: 176

³⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.*, h.16

harapan dapat untuk menyampaikan materi, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jiwa anak, sehingga dapat dicapai suatu tujuan yang dikehendaki.

“Dalam pendidikan Islam, terutama pendidikan agama Islam (sebagai suatu bidang studi), kisah sebagai suatu metode pendidikan amatlah penting, untuk dapat merenungkan kisahnya, yang menyentuh hati umat manusia. Kisah Qur’ani adalah untuk mendidik perasaan keimanan.”³⁸

Metode kisah atau cerita efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam sebab dalam cerita memberikan kisah pelajaran kepada anak untuk berfikir mengekspresikan sikap, serta terampil berperilaku sesuai dengan kandungan yang diharapkan oleh isi cerita atau kisah. Bercerita bertujuan untuk memberikan informasi, menanamkan nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, nilai-nilai keagamaan serta pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kisah memengaruhi rasa dan membekas dalam jiwa anak. Pengungkapan kisah memberikan gambaran nyata tokoh-tokoh yang ada di dalamnya sehingga tampak nyata dan mudah diambil pelajaran.

Dalam pendidikan Islam, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah Al-Qur’an dan Nabawi membiaskan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan

³⁸Elihami, *Ke-Islaman*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), h.103

memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahannya, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

Metode kisah dapat memberi dampak pendidikan sebagai berikut:

Pertama, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut. Hal itu didukung oleh penyampaian kisah Qur'ani dan Nabawi yang cenderung utuh dan biasanya diawali dengan penyampaian tuntutan, ancaman, atau peringatan terhadap suatu bahaya. Kadang-kadang, sebelum sampai pada pemecahannya, masalah-masalah tersebut berakumulasi dengan tuntutan atau masalah lain sehingga kisah menjadi jalinan cerita yang kompleks dan membuat pembaca menjadi semakin penasaran serta berambisi untuk segera mencapai penyelesaian.

Kedua, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan din manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh Al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya. Dengan demikian, kisah-kisah pun disajikan secara benar, selaras dengan konteks, dan mewujudkan tujuan pendidikan.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, kisah dapat membangkitkan kesadaran dan emosi pendengar, sehingga memberi dampak psikologis tentang muatan kisah yang sengaja diceritakan. Terlibatnya emosi pendengar memudahkan pemindahan nilai dan pesan yang hendak disampaikan sebagai bentuk kesiapan awal pendengar untuk menerima pesan. Dengan demikian penyampaian pesan pendidikan melalui kisah lebih efektif karena keterlibatan emosi pendengar menjadi sugesti dan motivasi penerimaan terhadap pesan yang disampaikan.

³⁹Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan Masyarakat*, Penerjemah, Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 240

B. Anak Usia Pra Sekolah

1. Pengertian Anak Usia Pra Sekolah

Masa pra sekolah merupakan rentang waktu ketika anak sudah mulai memiliki kesadaran diri sampai menjelang usia sekolah. Menurut Suprajitno “rentang usia anak usia 2 – 5 tahun disebut usia prasekolah dan usia 6-12 tahun disebut usia sekolah.”⁴⁰

Menurut Syamsu Yusuf “anak usia pra sekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai wanita atau pria, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*) dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya).⁴¹

Mengacu kepada kutipan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan anak usia pra sekolah adalah anak pada fase usia antara 2-6 tahun. Pada fase tersebut anak mulai memiliki kesadaran tentang identitas dirinya sebagai laki-laki atau wanita, dan secara bertahap sudah mulai mengenali hal-hal yang berbahaya dan bermanfaat baginya. Usia pra sekolah merupakan fase awal (usia dini) yang menentukan bagi tahapan perkembangan anak pada fase berikutnya. Perilaku anak pada usia tersebut dapat diamati dari kegemarannya terhadap hal-hal yang baru yang diakibatkan oleh sifat eksploratif dan jiwa petualangannya yang mulai berkembang.

⁴⁰Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Apikasi dalam praktik*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), h.60

⁴¹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Rosdakarya, 2004), h. 162-163

Periode awal pada kehidupan anak (2-6 tahun) merupakan periode penting bagi pembentukan pribadi anak. Masa prasekolah adalah masa belajar, tetapi bukan dalam dua dimensi (pensil dan kertas) melainkan belajar pada dunia nyata, yaitu dunia 3 dimensi. Dengan perkataan lain masa prasekolah merupakan *time for play*. Anak merupakan partisipan aktif dalam proses perkembangan. Anak membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dilakukannya. Saat anak menemukan benda atau peristiwa baru, maka anak berupaya untuk memahaminya berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

2. Karakteristik Anak Usia Pra Sekolah

Karakteristik anak usia pra sekolah ditandai dengan mulai tumbuhnya kemampuan mengenali simbol-simbol di luar dirinya, baik simbol bahasa, perilaku, maupun kesadaran identitas sebagai laki-laki atau perempuan.

Anak usia pra sekolah secara umum memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mampu berpikir dengan menggunakan simbol (*symbolic function*).
- b. Berpikinya masih dibatasi persepsinya.
- c. Berpikinya masih kaku tidak fleksibel. Cara berpikirnya terfokus pada keadaan awal atau akhir dari suatu transformasi bukan kepada transformasi itu sendiri yang mengantarkan keadaan tersebut.
- d. Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk, dan ukuran⁴²

⁴²*Ibid.* h., 107

Berdasarkan pendapat di atas, maka anak usia pra sekolah mulai dapat berpikir terbatas berdasarkan persepsinya tentang hal di luar dirinya, seperti warna, bentuk dan ukuran benda. Anak pada masa ini juga mulai memahami tentang simbol dan identitas di luar dirinya, walaupun masih sangat terbatas.

Karakteristik anak usia pra sekolah yang sedang berada dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak dapat dijelaskan sebagai berikut :

Anak-anak umur 3-6 tahun tertarik kepada cerita-cerita pendek yang berkisah tentang peristiwa yang sering dialaminya atau dekat dengan kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut sangat membantu perkembangan keagamaan padanya, lebih-lebih lagi, karena anak pada masa kanak-kanak awal, condong kepada meniru (identifikasi).⁴³

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada masa usia pra sekolah anak lebih didominasi oleh fantasi, dan ketertaikan pada dongeng atau cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada masa ini anak juga memiliki kecenderungan untuk meniru dan mengidentifikasi perilaku yang nampak di sekitarnya, khususnya di lingkungan keluarga. Pengetahuan yang diperoleh anak lebih banyak dari hasil peniruan dan pengamatan anak dari perilaku orang-orang dewasa di sekitarnya. Rasa ingin tahu merupakan kondisi emosional yang baik dari seorang anak. Ada dorongan dari anak untuk mengeksplorasi dan belajar hal-hal baru. Perlu ditekankan bahwa rasa ingin tahu itu terkendali, jangan sampai sesuatu yang biasa dikenalnya serta tentang kejadian-kejadian mekanika yang ada di sekitarnya

⁴³Zakiah Daradat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rahima, 2005), h. 79

3. Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Perkembangan adalah sebuah pemaparan tentang kondisi manusia yang terus mengalami perubahan ke tingkat (fase) yang lebih tinggi dan terus berputar terjadi.”⁴⁴ Dalam definisi lain disebutkan, perkembangan adalah “proses yang mula-mula global, masif, belum terpecah atau terperinci, dan kemudian makin lama semakin banyak, berdiferensiasi, dan terjadi integrasi yang hirarkis.”⁴⁵ Perkembangan anak usia pra sekolah dapat dilihat dari beberapa perkembangan, meliputi perkembangan-perkembangan sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik meliputi perkembangan pada anggota tubuhnya, penampilan maupun perilakunya. Perkembangan fisik anak pra sekolah mudah dibedakan dari masa sebelumnya. Pertumbuhan fisik pada masa ini lambat dan relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

Perkembangan fisik anak usia pra sekolah ditandai dengan anak mulai belajar berjalan, berbicara, dan memakan makan yang padat, seperti pendapat sebagai berikut:

1. Belajar berjalan.
2. Belajar memakan makanan padat.

⁴⁴Rafy Sapuri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 107

⁴⁵Singgih D. Gunarsa, *Dasar-dasar Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 29

3. Belajar berbicara.
4. Belajar buang air kecil dan buang air besar.
5. Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin.
6. Mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis.
7. Membentuk konsep-konsep (pengertian) sederhana kenyataan sosial dan alam.
8. Belajar mengadakan hubungan emosional dengan orangtua, saudara dan orang lain.
9. Belajar mengadakan hubungan baik dan buruk, yang berarti mengembangkan kata hati.⁴⁶

Karakteristik anak usia pra sekolah dilihat dari perkembangan fisiknya ditandai dengan berkembangnya kemampuan atau ketrampilan motorik, baik yang kasar maupun yang lembut. perkembangan fisik anak usia pra sekolah ditandai dengan perkembangan motorik kasar, dan motorik halus. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai dapat meloncat dengan dua kaki, melempar bola, atau mengendarai sepeda yang seukuran dengan tubuhnya. Pada usia tersebut anak juga mulai dapat meniru gerakan orang lain, dan mulai dapat menggunakan rayon untuk bermain.

Pada fase pra sekolah “anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru. Ia senang membongkar pasang alat mainan yang baru dibelinya.”⁴⁷

Pada akhir usia tiga tahun, seorang anak memiliki tinggi tiga kaki dan 6 inci lebih tinggi saat ia berusia lima tahun. Berat badannya kira-kira 15 kg dan diharapkan menjadi 20 kg saat ia berusia lima tahun. Tentu ada perbedaan berat dan tinggi badan pada setiap anak, karena faktor keturunan, efek dan pemberian nutrisi, dan faktor lain yang dimiliki anak dalam riwayat

⁴⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan.*, h. 66-68

⁴⁷Tim Pengembang FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian IV, (Jakarta: Imperial Bakti Utama, 2007), h. 101

hidupnya. Anak laki-laki akan lebih tinggi dan lebih berat daripada anak perempuan, namun hal ini juga bisa saja berbeda karena bergantung pada perawatan dan kecenderungan pertumbuhan anak. Dalam usia ini otot-otot anak menjadi lebih kuat dan tulang-tulang tumbuh menjadi besar dan keras. Otak pun telah berkembang sekitar 75% dan berat otak usia dewasa. Gigi masih merupakan gigi susu dan akan berganti pada perkembangan berikutnya dengan gigi tetap.⁴⁸

Perkembangan fisik anak usia pra sekolah ditandai dari tinggi badan, tulang dan otot. Otot tubuh, kaki dan tangan berkembang sehingga pada usia ini anak mulai dapat berlari, melompat dan mengangkat benda. Anak usia pra sekolah umumnya mempunyai sifat aktif, mereka sudah dapat mengontrol gerak tubuhnya dan mereka lebih menyukai kegiatan yang dilakukannya sendiri. Anak pada usia 4-6 tahun mulai memiliki kemampuan motorik lebih tinggi, seperti menggunakan pensil untuk menggambar, atau menulis, memotong dengan gunting, atau bermain olahraga. Mulai tumbuhnya kemampuan motorik tersebut dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan dasar pada anak dengan menulis huruf, mengeja dan dan menggambar.

b. Perkembangan Agama

Perkembangan beragama anak usia pra sekolah menunjukkan kebutuhan anak untuk dekat kepada Penciptanya yang dapat melindungi dirinya dan keterkaitan anak terhadap ajaran yang secara mental mampu mententeramkan jiwanya. Secara alamiah potensi

⁴⁸Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkem Bàngàn Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2001), h. 6

beragama pada diri anak dibawa oleh dirinya sejak lahir, sehingga ia disebut sebagai *homo religius*.

Agama merupakan sifat manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia itu sendiri. Dari sejarah keagamaan pun dapat ditunjuk sebagai bukti bahwa manusia sejak dari nabi Adam sampai sekarang ini walau dalam kualitas yang berbeda-beda senantiasa terkait dengan kepercayaan kepada sesuatu yang ghaib (supernatural) yang dipandang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan. Bahkan pada tingkat tertinggi diyakini sebagai tempat mempertaruhkan kehidupan.⁴⁹

Kecenderungan anak terhadap agama mendorongnya untuk berusaha memahami berbagai fenomena keagamaan yang ditampilkan oleh orang-orang sekeliling dirinya, baik orang tua, guru, maupun teman pergaulan, hanya saja karena pengaruh faktor eksternal dorongan tersebut adakalanya memudar atau bahkan menyebabkan ia berpaling dari titik kebenaran yang ia dapatkan .

Pada usia pra sekolah (2-6 tahun) anak mengalami perkembangan pemahaman agama yang diwarnai dengan fantasi dan emosi dalam mengenal konsep tentang Tuhan. Menurut penelitian *Ernest Harms* sebagaimana dikutip Ramayulis, perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan).

1. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng).

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3 – 6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih

⁴⁹Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 46-47

menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.

3. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.⁵⁰

Memahami kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa karakteristik perkembangan beragama pada anak berada pada *the realistic stage* (tingkat kenyataan), di mana ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan. Seiring dengan perkembangan aspek-aspek jiwa lainnya, perkembangan agama juga menunjukkan perkembangan yang semakin realistis. Hal ini berkaitan dengan perkembangan intelektualitasnya yang semakin berkembang.

Perkembangan kesusilaan dan agama, sangat bergantung kepada penghayatan keluarga terhadap norma-norma kesusilaan dan agama keluarga anak itu sendiri; Artinya anak bukan akan mengalami perkembangan kesusilaan dan agama seperti yang diharapkan, dianjurkan atau diperintahkan oleh orangtuanya, melainkan anak akan mengalami perkembangan itu menurut bagaimana keluarga berbuat tentang norma-norma kesusilaan dan agama itu. Anak tidak

¹*Ibid.*, h. 52-53

akan bersungguh-sungguh melakukan sesuatu peraturan, bila tidak semua anggota keluarga itu melakukannya.⁵¹

Sifat agama pada anak ditandai oleh adanya keteertarikan pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Anak akan berusaha mencari sandaran konkrit dari konsep dan norma agama yang abstrak, melalui perilaku orangtua atau orang dewasa lainnya yang ia lihat sehari-hari. Dengan demikian, semakin banyak anak melihat dan merasakan sendiri perilaku keagamaan, maka perkembangan keagamaan anak semakin pesat, dan menjadi bekal bagi perkembangan beragama anak pada fase berikutnya.

Kehidupan anak masih banyak dipengaruhi oleh fantasi hingga dalam menanggapi agamapun anak masih menggunakan fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng. Pada fase tersebut anak belum mampu berfikir secara abstrak, sehingga memerlukan panduan, terutama dari orangtua dan guru dalam mengidentifikasi nilai dan norma agama.

c. Perkembangan Sosial-Emosional

Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengannya. Apa yang telah dipelajari anak dari lingkungan keluarga mempengaruhi pembentukan perilaku sosialnya. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang

⁵¹Agoes Soejanto, *Psikologi perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.75

lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang di lingkungannya.

1. Pada usia 3–6 tahun anak belajar menjalin kontak sosial dengan orang-orang yang berada di luar rumah, terutama dengan anak-anak yang sebaya dengan dia. Tanda-tanda pada perkembangan sosial ini adalah:
2. Anak mulai mengetahui aturan-aturan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat dia bermain.
3. Sedikit demi sedikit anak mulai taat pada peraturan. Anak mulai menyadari hak dan kepentingan orang lain.
4. Seorang anak mulai dapat bermain dengan lingkungan sekitar dan dengan teman-teman sebayanya (*Peer group*).⁵²

Pola perilaku sosial pada anak usia pra sekolah terlihat dari pola perilaku sosial yang sesuai dengan harapan kelompok dan pola perilaku tidak sosial yang tidak sesuai dengan harapan kelompok. Pola perilaku sosial diantaranya adalah meniru, perasingan, kerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi dan perilaku akrab. Pola perilaku tidak sosial diantaranya adalah negative, agresif, perilaku berkuasa, memikirkan diri sendiri, mementingkan sendiri, merusak pertentangan seks, prasangka.

Pada tahap usia pra sekolah adalah awal anak menjadi kritis dalam pembentukan inteligensi, kepribadian, akhlak, dan perilaku sosial. Dengan demikian meningkatkan kualitas penanganan terhadap tahap awal perkembangan anak berarti meningkatkan kemampuan anak untuk survive, untuk tumbuh kembang dengan demikian program pendidikan akan lebih efektif dilaksanakan.

⁵²Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan.*, h.162-163

Perkembangan emosi anak yang menonjol pada usia ini adalah mudahnya anak untuk nganibek maupun hal-hal lain yang bersifat emosi di mana pada akhirnya anak sulit untuk ditangani. Hal ini jelas terlihat saat anak berusia 2½ tahun sampai 3½ tahun, 5½ tahun, dan sampai 6½ tahun. Emosi yang muncul bercirikan temperamen marah yang diikuti dengan rasa takut dan marah yang tidak jelas karena cemburu. Jika diikuti rasa marah ini bisa berasal dari kelelahan anak bermain seharian maupun rasa berontak anak terhadap peraturan yang ada. Karakteristik emosional yang muncul lebih disebabkan karena faktor psikologis daripada faktor fisiologis. Misalnya, karena mereka beranggapan bisa melakukan banyak hal yang dibatasi oleh orang tuanya. Namun, mereka pada akhirnya menjadi marah karena keterbatasan yang ada dan tidak sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Hal ini terjadi karena rasa ingin tahu anak yang besar terhadap sesuatu di mana mereka ingin mencoba mengalami dan mengekspresikannya.⁵³

Pada pra sekolah 5-6 tahun, emosi anak mulai berkembang.

Pada usia ini anak mulai menyadari akibat dari tampilan emosinya.

Anak mulai memahami perasaan orang lain, misalnya bagaimana perasaan orang lain bila disakiti. Ekspresi emosi pada anak mudah berubah dengan cepat dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi emosi yang lain. Anak dalam keadaan gembira secara tiba-tiba dapat langsung berubah menjadi marah karena ada sesuatu yang dirasakan tidak menyenangkan, sebaliknya apabila anak dalam keadaan marah, melalui bujukan dengan sesuatu yang menyenangkan bisa berubah menjadi riang.

d. Perkembangan Bahasa dan Membaca

Bahasa merupakan suatu urutan kata-kata yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang

⁵³Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan.*, h. 23

berbeda atau waktu yang berbeda dan bahasa adalah salah satu cara mengekspresikan pikiran. Bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi baru pada anak.

Perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah ditandai dengan mulai tumbuhnya kemampuan untuk mengaplikasikan suara pada simbol abjad termasuk:

1. Mengenal huruf alfabet, khususnya huruf-huruf dalam nama mereka.
2. Mengenali nama mereka dalam bentuk tulisan
3. Mengenali bunyi yang tepat untuk huruf tertentu.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas, anak usia pra sekolah mulai dapat mengenal huruf alfabet, bunyi bahasa, dan tulisan. Anak mulai dapat menirukan bunyi huruf, mengeja berapa kata, dan menulis sederhana. Secara pasif anak juga mulai mengumpulkan perbendaharaan kata yang sering didengarnya, terutama dari orang-orang di lingkungan keluarga. Terkadang anak juga terlihat aktif menirukan bunyi bahasa, dan perkataan walaupun secara terbatas. Pergaulan dengan sebaya, dan lingkungan belajar juga mendorong anak mengumpulkan perbendaharaan kata baru, terutama diperoleh dari taman belajar atau taman anak-kanak. Anak

⁵⁴Stephanie Mueller, *Panduan Belajar Membaca*, alih bahasa TIM Penerjemah Erlangga, (Bandung: Erlangga, 2010), h. 13

juga mulai memahami makna suatu bahasa, seperti perintah atau larangan dari orangtuanya.

Makin luasnya pergaulan anak di luar keluarga, di dalam permainan dalam kelompok memberi kesempatan kepada anak untuk memperkaya perbendaharaan bahasa, baik secara pasif, yaitu menerima ekspresi jiwa orang lain, maupun secara aktif, yaitu menyampaikan isi jiwanya kepada orang lain. Inilah sebabnya, mengapa bahasa disebut sebagai alat perhubungan sosial. Oleh karena itu keluarga atau Taman Kanak-kanak yang baik akan berusaha agar anak mengalami perkembangan bahasanya dengan baik pula. Mereka, orangtua atau guru itu akan melatih anak-anaknya agar mendengar suruhan atau perintahnya sebaik-baiknya, kemudian memintanya kepada anak-anaknya untuk melakukannya. Demikian pula kalau orangtua atau guru itu terpaksa atau harus melarang anak melakukan sesuatu, misalnya karena adanya bahaya. Tentu saja latihan-latihan itu dilakukan sesuai dengan kemampuan.⁵⁵

Memahami kutipan di atas, perkembangan bahasa anak dapat dilatih melalui kelompok bermain dan belajar seperti taman kanak-kanak, atau *peer group*. Pada saat bermain, anak dapat menyerap bahasa didengarnya menjadi perbendaharaan kata dalam memorinya. Secara pasif anak juga mulai mampu memahami ekspresi jiwa orang dewasa di sekitarnya, seperti ekspresi gembira, marah, atau sedih. Ingatan anak terhadap makna bahasa dapat lebih kuat, jika disertai dengan gerakan, contoh, perintah atau larangan yang berkaitan dengan perilaku anak. Latihan pengucapan bahasa pada anak dapat diberikan melalui peragaan lisan dan gerakan. Latihan lisan diberikan dengan menyuruhh anak menirukan bunyi huruf atau kata. Sedangkan latihan dengan gerakan

⁵⁵Agoes Soesanto, *Psikologi Perkembangan.*, h.71

dapat dilakukan sambil bermain atau gerakan menjalankan perintah atau larangan.

Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orangtuanya). Pada usia bayi, antara 11-18 bulan, mereka dapat berbicara atau mengucapkan kata-kata secara jelas sehingga sering tidak dimengerti maksudnya. Kejelasan ucapan itu baru tercapai pada usia sekitar tiga tahun. Hasil studi tentang suara dan kombinasi suara menunjukkan bahwa anak mengalami kemudahan dan kesulitan dalam huruf-huruf tertentu. Huruf yang mudah diucapkan yaitu huruf hidup (vokal): i, a, e dan u dan huruf mati (konsonan): t, p, b, m, dan n, sedangkan yang sulit diucapkan adalah huruf mati tunggal: z, w, s, dan g dan huruf mati rangkap (*diftong*) st, sk, dan dr.⁵⁶

Berdasarkan kutipan di atas, perkembangan bahasa pada anak diperoleh dari hasil peniruan terhadap suara yang didengarnya, terutama dari orangtua. Pada usia tiga tahun, anak mulai dapat mengucapkan kata dan bunyi bahasa secara jelas. Bunyi bahasa yang lebih mudah diucapkan anak adalah bunyi huruf hidup, sedangkan untuk bunyi huruf konsonan lebih sulit diucapkan oleh anak.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Selama masa usia 6-12, anak hidup pada tingkat rasa dan petunjuk kognitif ketika kemampuan verbal dan konseptual mulai tumbuh. Pengalaman awal dan emosional dengan orang tua dan orang-orang dewasa merupakan dasar perkembangan beragama anak di masa mendatang. Keimanan anak kepada Tuhan belum merupakan suatu keyakinan sebagai hasil pemikiran yang obyektif, akan tetapi merupakan bagian dari kehidupan

⁵⁶Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan.*, h.120

alam perasaan yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwanya akan kasih sayang, rasa aman dan kenikmatan jasmaniah.

Anak dengan seluruh perwatakan dan ciri pertumbuhannya adalah perwujudan dua faktor, yaitu faktor warisan dan lingkungan. Kedua faktor ini mempengaruhi insan dan berinteraksi dengannya sejak hari pertama ia menjadi embrio hingga ke akhir hayatnya. “Secara umum perkembangan manusia selalu dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam, faktor indogen dan faktor eksogen”⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa perkembangan keagamaan sebagai potensi dasar anak tidak akan berlangsung dengan baik tanpa adanya dukungan dari dalam diri anak. Sebaliknya lingkungan yang baik tidak dapat menghasilkan perkembangan anak yang optimal jika pada diri anak tersebut tidak terdapat potensi yang dibutuhkan untuk perkembangan tersebut. Perkembangan beragama dalam diri anak dipengaruhi oleh faktor dalam diri anak tersebut (faktor internal), yaitu: faktor pembawaan atau keturunan, dan faktor eksternal yaitu lingkungan.

a. Faktor internal (keturunan/pembawaan)

“Pada dasarnya suatu keberhasilan disebabkan oleh adanya kemampuan yang berasal dalam diri berupa kecerdasan atau kemauan keras dalam berusaha mengembangkan bakat atau kemampuan yang ada dalam dirinya.”⁵⁸

Adapun yang dimaksud dengan keturunan atau hereditas yang berpengaruh terhadap perkembangan beragama anak dalam konteks ini

⁵⁷Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan.*, h. 240

⁵⁸Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Pers, 2005), h. 31

adalah “faktor kemampuan dasar yang mengandung ciri-ciri psikologis dan fisiologis yang diturunkan atau diwariskan dari orang tua, baik dalam garis yang telah jauh.”⁵⁹ Faktor warisan adalah “keadaan yang dibawa manusia sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya, seperti warna kulit, bentuk kepala, dan temperamen.”⁶⁰

Dalam kalangan ilmuwan muslim terdapat kelompok aliran yang menyetujui pengertian keturunan secara luas. Aliran ini membagi sifat-sifat warisan kepada tiga jenis, yaitu sifat-sifat tubuh, sifat-sifat akal dan sifat-sifat akhlak serta kemasyarakatan. Sifat-sifat tubuh ialah warna kulit, tinggi atau pendek, warna mata, warna rambut, bentuk kepala, wajah dan lain-lain. Juga sifat cerdas atau bebal dan sebagainya. Sifat-sifat akhlak seperti cenderung baik atau bejat, sabat atau bengis, takwa atau maksiat dan sebagainya.⁶¹

Memahami pendapat di atas, pada dasarnya anak dapat dididik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Tetapi tujuan tersebut dapat terkendala apabila dalam diri anak sendiri terdapat kecenderungan negatif, seperti kecenderungan anak untuk berakhlak tercela, melakukan maksiat dan sebagainya. “Kecenderungan nafsu itu berpindah dari orang tua secara turun-temurun. Oleh karena itu, anak adalah rahasia orang tuanya. Manusia sejak awal perkembangannya berada dalam garis keturunan dari keagamaan orang tuanya.”⁶²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa faktor dalam diri anak yang ia warisi dari orang tuanya (faktor hereditas), mempengaruhi perkembangan beragama anak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. Namun demikian anak yang mewarisi sifat negatif dari orang tua

⁵⁹Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 53

⁶⁰Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 122

⁶¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 56-57

⁶²Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 43

dapat memerangi sifat tersebut dan merubahnya menjadi sifat yang positif melalui pendidikan yang diterimanya.

b. Faktor Eksternal (lingkungan)

Lingkungan merupakan faktor yang menentukan dalam perkembangan beragama anak, sebagai pendukung insting beragama yang telah melekat pada diri anak. "Potensi warisan ibarat sebiji benih. Apabila disemaikan di atas tanah yang sesuai, benih tersebut akan tumbuh menjadi pohon atau tumbuh-tumbuhan yang diharapkan. Namun apabila disemaikan di atas tanah yang tidak sesuai, ia tidak akan tumbuh dengan semestinya."⁶³

Perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungan hidup anak. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak adalah orang tua. Pada setiap anak terdapat bakat, yaitu kemampuan yang menonjol dalam salah satu aspek kepribadian, yang diperoleh sebagai pembawaan. Belajar dan latihan yang sungguh bisa menyebabkan bakat anak berkembang lebih sempurna.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa perkembangan beragama anak memerlukan dukungan faktor lingkungan yang baik, di mana dalam lingkungan tersebut ia berinteraksi dan menerima pengetahuan, norma-norma, dan nilai-nilai budaya. Pengetahuan serta norma-norma yang selalu diajarkan orang tua kepada anak, lambat laun akan menjadi dasar interpretasi anak terhadap realitas kehidupan secara luas.

⁶³Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 125

⁶⁴Tim Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, jilid 1*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2007), h. 142

Hubungan anak dengan orang tuanya, berpengaruh terhadap perkembangan agama anak. Dalam keluarga anak memperoleh pengalaman pertama sebagai alandasan penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan selanjutnya akan cenderung kepada agama. Akan tetapi, hubungan yang kurang serasi, penuh ketakutan dan kecemasan, akan menyebabkan sukarnya perkembangan agama anak.

Keluarga berperan penting sebagai landasan awal bagi anak dalam mengidentifikasi norma-norma agama dan moral. Lingkungan keluarga mencakup pula keseluruhan fenomena, baik berupa peristiwa, situasi, dan kondisi fisik maupun sosial keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan beragama anak.

Keluarga selaian berfungsi sebagai lingkungan yang berfungsi bagi perkembangan fisik anak. juga berfungsi sebagai lingkungan religius bagi anak. Fungsi religius tersebut berkaitan dengan peranan orang tua dalam mengenalkan, dan membimbing anak menjalankan ajaran agama. Fungsi ini mengharuskan orang tua sebagai figur inti dalam keluarga untuk menciptakan iklim keagamaan dalam kehidupan keluarganya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu: “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”¹“Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.”²

Lokasi penelitian adalah Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”³ Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet-1. h. 6

²Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49

³Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24

Penelitian deskriptif menurut Donald Ary sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tobroni, mempunyai beberapa jenis, yaitu “studi kasus, survey, penelitian pengembangan (*developmental study*), penelitian lanjutan (*follow up study*), analisis dokumen (*content analysis/ hermeneutika*), analisis kecenderungan (*trend analysis*) dan penelitian korelasi.”⁴

Mencermati jenis penelitian deskriptif di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus. Menurut Muhammad Nazir, studi kasus adalah “penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.”⁵ Dalam konteks penelitian ini, maka subyek penelitian adalah anak, orangtua dan tokoh agama di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Sumber Data

“Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.”⁶

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut

⁴Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), cet ke-2, h. 137

⁵Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), cet ke-7 h. 57

⁶Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian*., h. 163

bermanfaat bagi sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Primer

“Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁷ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “ data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah orangtua, anak dan tokoh agama di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Sumber Sekunder

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁹ Dalam mengumpulkan data tentang pendidikan orangtua terhadap akhlak anak, peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan pula sumber skunder sebagai acuan teoretis.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6, h. 62

⁸Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)., h. 22

⁹*Ibid.* h. 62

Selain sumber sekunder di atas, untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber kepustakaan yaitu: buku-buku yang berkaitan tentang implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, “ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participican observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.”¹⁰

Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan yang dipilih oleh dalam penelitian adalah wawancara mendalam dan observasi.

1. Metode Wawancara (interview)

Wawancara diartikan sebagai “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.¹¹ Menurut Burhan Bungin, “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab

¹⁰*Ibid*,h. 63

¹¹Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 132

sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.”¹²

Jenis wawancara yang digunakan oleh adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal.”¹³ Dalam wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu orangtua, anak dan tokoh agama Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: data tentang implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Menurut Nasution, “dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1). dengan partisipasi,

¹²Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 133

¹³*Ibid.*, h. 136

¹⁴Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 173

pengamat jadi sebagai partisipan, atau (2). tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.¹⁵

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian.

Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).¹⁶

Berdasarkan teori di atas, maka hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
- b) Pelaku, yaitu orangtua dan anak Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
- c) Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan akhlak.

¹⁵Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 107

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 68

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”¹⁷

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data tentang profil Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, visi, misi, keadaan penduduk, dan struktur organisasi pemerintahan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi data*. “*Triangulasi data* dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang valid.”¹⁸

Terdapat beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu “triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.”¹⁹

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, yang berkaitan dengan metode pendidikan anak usia pra sekolah. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain. Dari sini, peneliti

¹⁷ *Ibid*, h. 274

¹⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama.*, h. 163. h. 187

¹⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), h. 99

mengarah pada salah satu kemungkinan data yang diperoleh bersifat konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih memadai tentang gejala yang diteliti.

Berdasarkan teknik di atas, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orangtua dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak dan tokoh agama. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.”²⁰ Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut “ tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.”²¹

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion/verivication*.”²²

²⁰*Ibid*, h. 191

²¹*Ibid*, h. 192

²²*Ibid.*, h. 191

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah.

2. *Data Display*

Data display (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah, yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Pemaparan data disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan pokok-pokok isi wawancara.

3. *Conclusion/verivication*

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisa- sikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Sinar Luas merupakan salah satu dari 17 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yang terletak + 3 Km dari Kecamatan Bangunrejo. Desa sinar luas dahulunya hutan belantara yang dibuka atau ditebang pada tahun 1958 masih bernama Gedung Harta, dan pada tahun 1964 berubah menjadi Desa Sinar Luas hingga sekarang. Adapun tokoh-tokoh awal yang berjasa dalam merintis Desa Sinar Luas adalah M. Rasit, Muhyin, dan Ali Mudin.

Pada tahun 1958 Desa Sinar Luas masuk wilayah Kecamatan Padang Ratu (Desa Kuripan). Akan tetapi pada tahun 1964 dipindah masuk dalam wilayah Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah sampai sekarang. Desa Sinar Luas Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Luasnya = 600 ha. Secara geografis, Desa Sinar Luas terdiri dari daratan persawahan, lahan pertanian. Mata pencaharian penduduk Desa Sinar Luas Kecamatan Bangunrejo adalah petani dan buruh tani.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi Desa Sinar Luas menggambarkan cita-cita tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Adapun visi Desa Sinar Luas adalah: “Mewujudkan Desa Sinar Luas yang sejahtera dan mandiri.

Penyusunan visi Desa Sinar Luas dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Sinar Luas seperti pemerintah Desa, BPK, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat Desa dan masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan.

b. Misi

- 1) Mempercepat penanggulangan kemiskinan
- 2) Meningkatkan kapasitas pemerintah lokal
- 3) Meningkatkan kemandirian masyarakat
- 4) Mempercepat pembangunan sarana dan prasarana Desa.
- 5) Meningkatkan pelayanan masyarakat.
- 6) Meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Misi di atas menggambarkan arah kebijakan Desa dalam mewujudkan Desa Sinar Luas yang sejahtera dan mandiri.

3. Strategi Pembangunan

Untuk mewujudkan visi dan misi Desa Sinar Luas di atas, maka strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengintegrasian program yang didanai oleh APBD untuk implementasi kegiatan program jangka menengah Desa.
- b. Mempromosikan program-program yang sudah dituangkan dalam program jangka menengah kepada pihak-pihak lain (non pemerintah).
- c. Mengoptimalkan intensifikasi pertanian meliputi produksi tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dengan meningkatkan sarana dan prasarana, infrastruktur jalan, dan bangunan serta diupayakan pengadaan permodalan

4. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo terdiri dari 575 kepala keluarga dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1
Data Jumlah Penduduk Desa Sinar Luas
Kecamatan Bangun Rejo

No	Jenis Kelamin	Jumlah
2	Laki-laki	1.320 jiwa
3	Perempuan	1.233 jiwa
4	Total	2.523 Jiwa

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
(RPJMDes) Sinar Luas Tahun 2017

Tabel 2
Data Jumlah Penduduk Desa Sinar Luas
Kecamatan Bangun Rejo Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	Pra sekolah	
2	6-12 tahun	
3	13-21 tahun	
4	21 tahun	
5	21 ke- atas	
Total		

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)
Sinar Luas Tahun 2017

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Desa Sinar Luas
Kecamatan Bangun Rejo

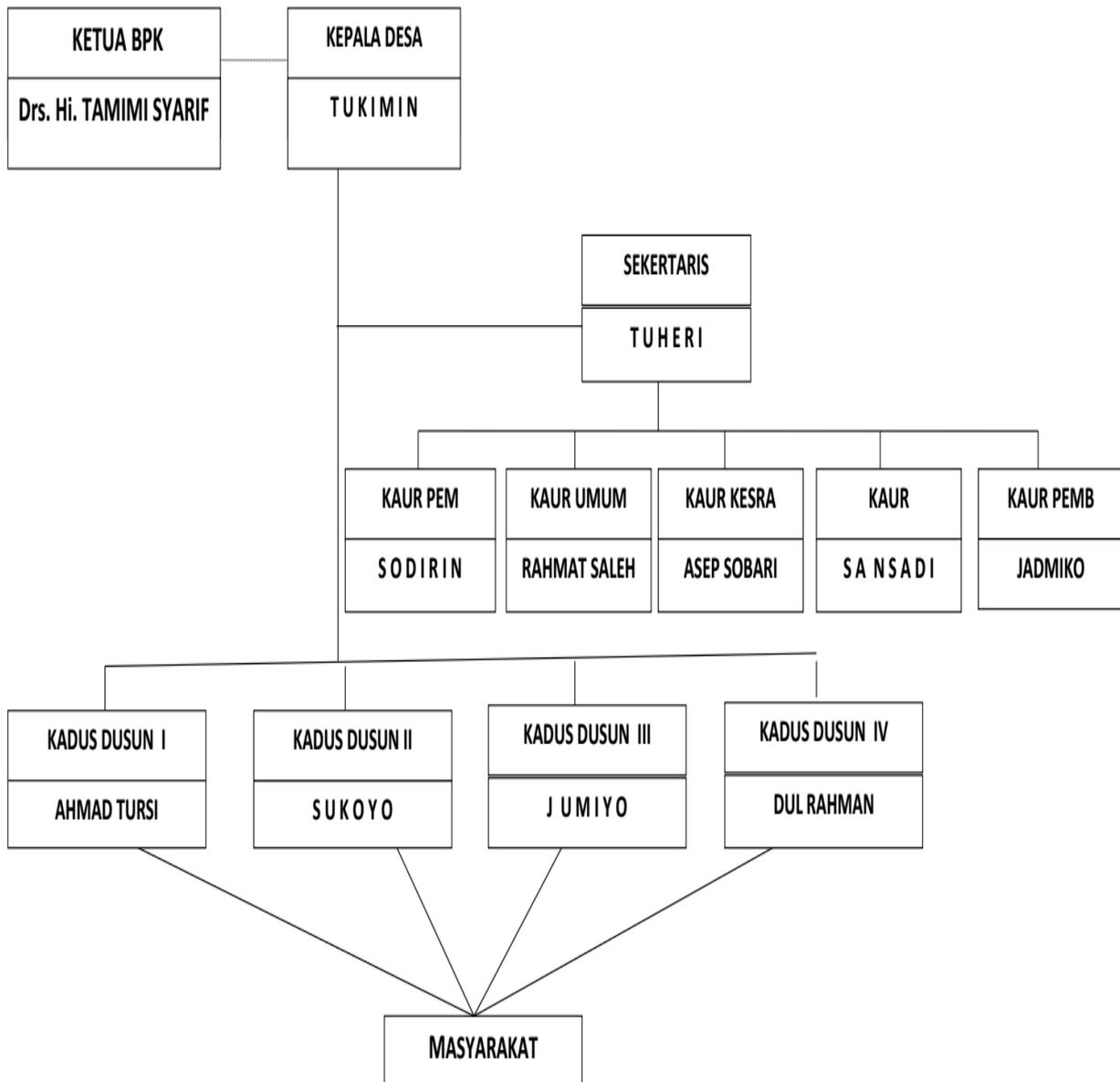
No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1
2	TK	1
3	Sekolah Dasar	1
4	Masjid	3
5	Mushola	7
6	TPA/TPQ	4
7	Majlis ta`lim	3
8	Lapangan	1
9	Puskesmas	1

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
(RPJMDes) Sinar Luas Tahun 2017

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

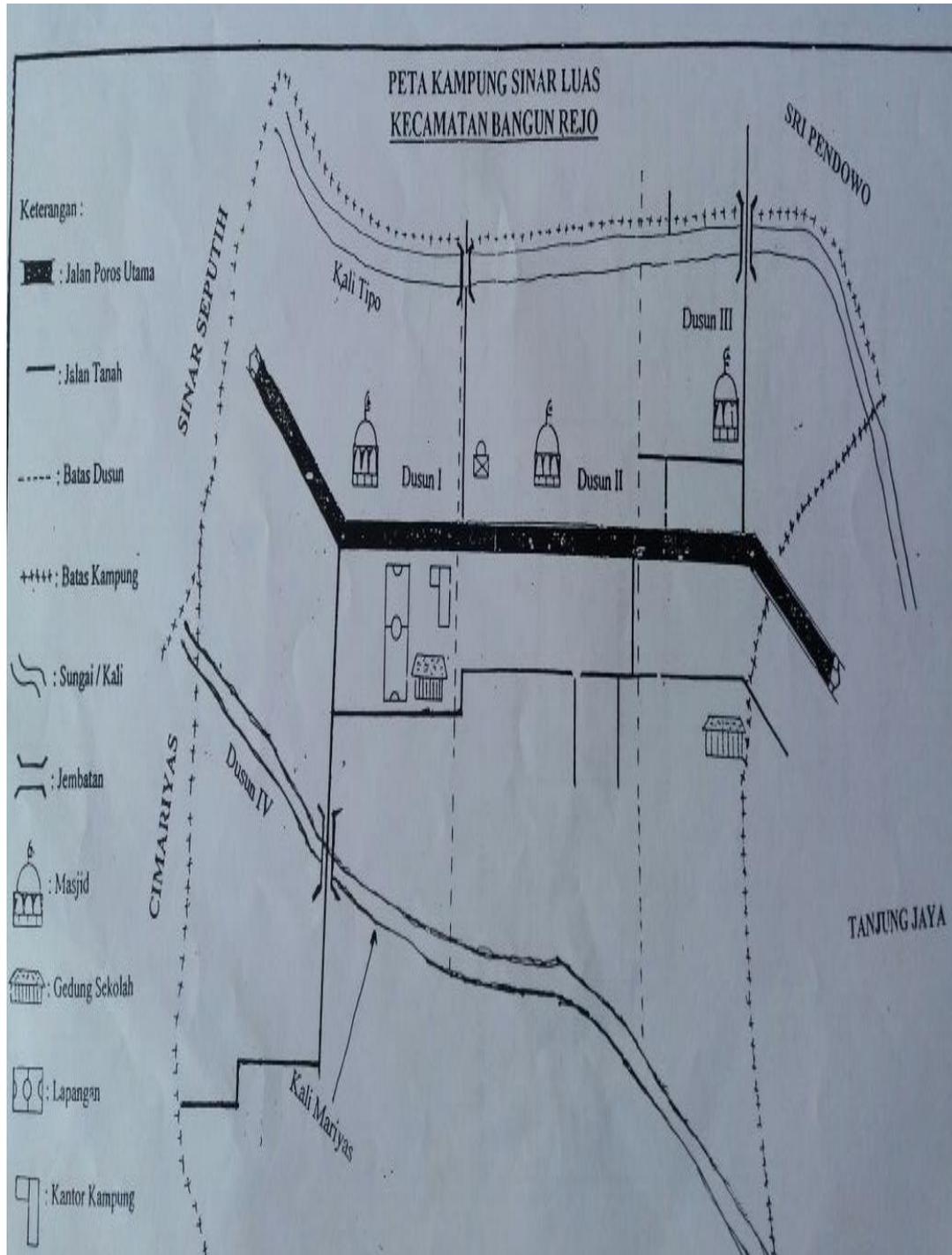
Gambar 1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sinar Luas



Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Sinar Luas Tahun 2017

Gambar 2
Denah Lokasi Desa Sinar Luas



Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Sinar Luas Tahun 2017

B. Implementasi Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Pra Sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Pemaparan tentang implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo merupakan hasil temuan penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber, yaitu: orangtua, anak dan tokoh agama. Hasil temuan tersebut selanjutnya peneliti uraikan berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data. Untuk lebih memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan implementasi metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo, maka pembahasan pada bagian ini peneliti uraikan berdasarkan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karena secara psikologis anak memang membutuhkan figur teladan dalam hidupnya. Keteladanan merupakan cara pemberian motivasi langsung kepada anak agar meniru perilaku keagamaan yang dicontohkan, terutama oleh orang tua. Keteladanan memberi penguatan motivasi kepada anak dalam melakukan ajaran agama yang sebelumnya telah dipahami oleh anak melalui pengajaran lisan, sehingga anak dapat memahami konsep agama yang abstrak melalui perilaku yang konkrit.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan orangtua diperoleh informasi bahwa anak sudah diajarkan dasar-dasar membaca Al-Quran sudah hafal huruf hijaiyah, doa sehari-hari anak diajak ke masjid untuk

membiasakan melihat orang-orang melaksanakan shalat dan agar hafal gerakan-gerakan sholat. Anak juga sudah belajar di TPA orang tua juga mengulangi kembali materi yang diajarkan di TPA waktu di waktu.

Walaupun tidak rutin, tetapi terkadang mengajak keluarga shalat berjamaah di rumah, biasanya shalat Maghrib. Terkadang pula mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, karena kebetulan lokasinya tidak jauh dari rumah. (W/Fz/F.1/28 – 10-2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, orangtua membiasakan anak melaksanakan shalat, mengajari anak gerakan-gerakan shalat dan menyuruh anak mengulangi kembali materi yang diajarkan di TPA.

Senada dengan pernyataan informan di atas, pernyataan yang hampir sama dikemukakan oleh orangtua yang mengatakan bahwa keteladanan yang dicontohkan kepada anak dalam menjalankan ibadah puasa seperti membangunkan anak untuk ikut makan sahur, dan melatih untuk berpuasa, walaupun tidak sehari penuh (W/Mg/F.1/28-10-2017).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua yang mengatakan dirinya sedapat mungkin memberi contoh yang baik kepada anak, terutama masalah shalat dan puasa. Namun diakui belum dapat menjalankan shalat berjamaah di mushala atau masjid dengan rutin, atau mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di masjid. (W/Sy/F.1/28-10-2017)

Memahami hasil wawancara di atas, diketahui bahwa orangtua memberi keteladanan kepada anak dalam menjalankan ibadah puasa, dengan membangunkan anak untuk ikut makan sahur, dan melatih untuk berpuasa, walaupun tidak sehari penuh. Selain itu orangtua juga memberi contoh kepada anak dalam menjalankan shalat lima waktu, dan terkadang mengajak anak untuk ikut shalat berjamaah di masjid atau mushala.

Selain wawancara dengan orangtua di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak yang mengatakan biasanya waktu bulan puasa disuruh berpuasa, dan pada saat berbuka atau sahur keluarga berbuka dan sahur bersama. Menurut pengakuan informan tersebut dirinya ikut menjalankan puasa, tetapi belum dapat puasa sebulan penuh. (W/Mr/F.1/29-10-2017)

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan anak yang mengatakan terkadang orang tua mengajak anak membaca al-Quran di rumah atau mengajak anak untuk mengikuti kegiatan di majelis taklim. Menurut Annisa dirinya diajarkan membaca Al-Quran oleh orang tua dan saat ini sudah dapat hafal huruf hijaiyah Annisa juga diajarkan membaca doa-doa pendek setiap hari). W/An/F.1/29-10-2017)

Menguatkan hasil wawancara dengan orangtua dan anak di atas, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh agama di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo yang mengatakan bahwa pada umumnya orangtua di Desa Sinar Luas menjalankan shalat dan ibadah puasa, hanya memang belum aktif dalam menjalankan shalat berjamaah di masjid atau mushala. Saat ini kegiatan keagamaan yang cukup aktif adalah pengajian majlis ta`lim ibu-ibu, yang dilaksanakan di mushala atau masjid. Pada saat kegiatan tersebut, biasanya banyak anak-anak yang ikut, sehingga dapat memberi contoh kepada anak¹. W.Sr/F.1/30-10-2017)

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti di Desa Sinar Luas memang dalam kegiatan keagamaan seperti majlis ta`lim banyak anak yang ikut hadir bersama orangtuanya. Sedangkan pada saat shalat berjamaah di masjid atau mushala beberapa anak usia pra sekolah juga ikut hadir, walaupun hanya duduk di samping orangtuanya, atau terlihat bermain di teras masjid dengan teman-temannya.

Mencermati hasil wawancara dan pengamatan di atas, dapat dikemukakan bahwa bentuk keteladanan yang dicontohkan orangtua dalam mendidik anak usia pra sekolah seperti mengajak keluarga shalat berjamaah di rumah, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid menjalankan

ibadah puasa seperti membangunkan anak untuk ikut makan sahur, dan melatih untuk berpuasa.

Anak dalam perkembangannya membutuhkan realitas edukatif yang nampak dari ketedanan orang tua, pendidik, dan orang-orang di sekelilingnya. Hal ini dikarenakan anak akan kesulitan memahami ajaran yang bersifat teoritis, tanpa ditunjang oleh perilaku yang konkrit. Konsep kebajikan yang diajarkan agama, akan lebih melekat dalam hati anak, apabila ia menemukan contoh nyata dari peristiwa yang dilihatnya, didengarnya, maupun dirasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan kepada anak, sehingga menjadi terbiasa melakukan ibadah. Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah melatih anak untuk terbiasa mendirikan shalat 5 waktu, dan membiasakan anak dalam menjalankan puasa sesuai kemampuan anak misalnya melatih anak berpuasa setengah hari. (W.Sp/F.2/28-10-2017)

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu orangtua di Desa Sinar Luas yang mengatakan bahwa dirinya membiasakan anak menjalankan perintah pokok agama, seperti shalat dan puasa. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari anak diingatkan dan dituntut untuk berdoa ketika hendak makan, minum, tidur dan sebagainya. (W/ My /F.2/28-10-2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa orangtua bentuk pembiasaan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak seperti membiasakan menjalankan shalat dan puasa. Anak juga dibiasakan untuk berdoa dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika hendak makan, minum dan tidur.

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang mengatakan cara membiasakan anak menjalankan perintah agama seperti halnya kebanyakan orangtua lainnya yaitu membiasakan anak untuk berdoa sebelum makan, atau minum dan ketika bepergian. Pada saat berdoa menuntun anak untuk mengucapkan doa yang kemudian ditirukan anak. (W/Sg/F.2/28 –10-2017)

Selain wawancara dengan orangtua di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo, yang mengatakan setiap hari disuruh orangtua untuk shalat, berdoa dan belajar membaca Al-Quran. (W/Ay/F.2/29–10-2017)

Berdasarkan hasil wawancara atau jawaban yang penulis dapatkan dari beberapa orangtua bahwa anak dibiasakan untuk berdoa dan belajar membaca Al-Quran. Orangtua mengingatkan anak untuk berdoa dan melatih anak untuk mengenal keagungan Allah Swt.

Menurut salah satu anak di Desa Sinar Luas Orangtua sudah mengajarkan cara membaca Al-Quran, gerakan shalat dan doa sehari-hari. Menirukan bacaan doa atau Surah-surah pendek yang ucapkan orangtua. (W/ Kr/F.2/29–10-2017)

Memahami hasil wawancara di atas, diketahui bahwa metode pembiasaan yang dilakukan orangtua seperti melatih anak untuk terbiasa mendirikan shalat 5 waktu, dan membiasakan anak dalam menjalankan puasa, membiasakan anak menjalankan perintah pokok agama, seperti shalat

dan puasa diingatkan dan dituntun untuk berdoa ketika hendak makan, dan minum.

3. Metode Kisah

Kisah diperlukan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada anak. Anak usia pra sekolah belum mempunyai pengalaman hidup sebagai pembanding dari fantasi dan pandangan subyektifnya. Oleh karena itu pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk dongeng atau cerita dapat meningkatkan motivasi anak menjalankan perintah agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua di Desa Sinar Luas diperoleh informasi jarang menceritakan suatu kisah kepada anak, tetapi menceritakannya pada saat ada peristiwa atau kejadian seperti saat menonton televisi atau ketika bepergian. Hal ini karena dirinya kurang memahami soal kisah dan lebih baik menyerahkannya kepada guru di sekolah atau TPA. (Fz/F.3/28-10-2017)

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh orangtua lainnya yang menjelaskan bahwa dalam menceritakan suatu kisah kepada anak tidak direncanakan, tetapi dilakukan secara spontan atau ketika ada peristiwa yang berkaitan, seperti ketika saat menonton televisi, atau ketika bepergian dan melihat peristiwa yang dapat diambil hikmahnya. (W/Mg/F.3/28-10-2017).

Memahami hasil wawancara dengan dua informan di atas, diketahui bahwa orangtua menceritakan kepada kisah tentang orang-orang shalih atau tentang peristiwa yang dapat diambil hikmahnya. Prosesnya berlangsung secara spontan sambil bermain atau bercanda dengan anak.

Wawancara juga dilakukan dengan orangtua lainnya di Desa Sinar Luas yang mengatakan bahwa jika ada kesempatan dirinya menceritakan kisah kepada anak, sambil bermain atau bercanda, biasanya ketika menjelang tidur. Adapun materi yang dikisahkan terkadang cerita tentang nabi atau orang-orang shalih. (W/Sy/F.3/28-10-2017)

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan dua informan tersebut dapat diketahui bahwa orangtua menceritakan kisah yang dapat dijadikan teladan bagi anak tentang riwayat orang shalih. Waktu menceritakan kisah kepada anak seperti ketika hendak tidur, dan terkadang sambil bermain atau bercanda dengan anak.

Menurut salah satu anak di Desa Sinar Luas terkadang menceritakan kepada anak tentang kisah tokoh atau orang-orang baik yang dapat diteladani. Biasanya diselingi dengan memberi nasihat dan ketika bercanda atau bermain dengan anak. cerita yang dikisahkan kepada anak seperti perjuangan pada nabi dan para ulama yang didengar dari ustadz kemudian diceritakan kepada anak. (W/Sy/F.3/28–10-2017)

Wawancara juga dilakukan dengan anak lainnya di Desa Sinar Luas yang mengatakan “terkadang ibunya menceritakan kisah atau dongeng ketika hendak tidur”. (W/An/F.3/29–10-2017)

Informasi juga dikatakan oleh anak di Desa Sinar Luas yang mengatakan bahwa ibunya terkadang bercerita tentang tokoh yang baik dan berjasa dalam perjuangan agama. (W/Rc/F.3/29 – 10-2017)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pemberian kisah kepada anak dilakukan sambil bermain, atau bercanda dengan anak. Materi yang diceritakan tentang perjuangan para nabi, atau tokoh-tokoh perjuangan yang dapat diteladani dan diambil hikmahnya.

B. Pembahasan

1. Metode Keteladanan

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, diketahui implementasi metode keteladanan pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas dilakukan dalam bentuk mengajak keluarga shalat berjamaah di rumah,

mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid menjalankan ibadah puasa seperti membangunkan anak untuk ikut makan sahur, dan melatih untuk berpuasa. Anak juga diajak untuk mengikuti kegiatan di majlis ta`lim, untuk memberi bekal pengalaman keagamaan sejak dini.

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung.

Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, terutama pada materi pendidikan akhlak yang membutuhkan figur panutan untuk diteladani. Potensi fitrah yang bersih dan dapat berkembang melalui keteladanan, dan pendidikan. Keteladanan bagi anak dijadikan dasar pembentuk perilaku melalui kebiasaan yang dilihat di lingkungan sekitarnya.

Keteladanan juga mendorong tumbuhnya kesadaran anak tentang nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya, seperti sopan santun, kejujuran dan tolong menolong. Anak pada fase awal kehidupannya banyak belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan orang-orang di sekitarnya. “Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Sebab anak banyak meniruti kedua orangtuanya, bahkan keduanya bisa membentuk karakter anak.

Keteladanan merupakan cara pemberian motivasi langsung kepada anak agar meniru perilaku keagamaan yang dicontohkan, terutama oleh orang tua. Keteladanan memberi penguatan motivasi kepada anak dalam melakukan ajaran agama yang sebelumnya telah dipahami oleh anak melalui pengajaran lisan, sehingga anak dapat memahami konsep agama yang abstrak melalui perilaku yang konkrit.

Dalam tinjauan pendidikan Islam, keteladanan memiliki asas pendidikan yang sebagai konsep yang selalu menyeru pada jalan Allah Swt. Dengan asas ini, seorang orangtua dituntut untuk menjadi teladan di hadapan anaknya. Ia hendaknya mengisi dirinya dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari hal-hal yang tercela. Dengan begitu, setiap anak akan meneladani orangtuanya, sehingga perilaku ideal yang diharapkan merupakan tuntutan realistis dan dapat direalisasikan.

Pendidik dalam hal ini tidak hanya terbatas pada pendidik dalam lingkungan sekolah formal saja, tetapi juga orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga. Orang tua harus menjadikan dirinya sebagai figur yang patut dicontoh dalam kehidupan keluarganya, sehingga anak-anak sejak awal perkembangannya akan terarahkan pada tata nilai atau konsep-konsep yang sesuai dengan ajaran Islam.

Orangtua diharuskan menyempurnakan dirinya dengan akhlak mulia yang berasal dari Al-Qur'an yang diwujudkan dalam perilaku Rasulullah Saw. Sebagai teladan utama. Anak sejak dilahirkan terpengaruh oleh lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan anak hendaklah diciptakan

kondisi yang sebaik-baiknya, karena akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya. Dalam hal ini, lingkungan keluarga menempati posisi terpenting pada awal-awal pertumbuhan anak, karena di lingkungan seperti inilah mereka menghabiskan waktu bersama dengan keluarga.

Keberhasilan dalam mentransfer keteladanan tidak terlepas dari peniruan yang menjadi karakteristik manusia. Peniruan adalah melakukan suatu tindakan sebagaimana yang dilakukan oleh orang lain. Sifat ini merupakan salah satu pembawaan dasar manusia. Peniruan ini pada dasarnya berpusat pada kesenangan untuk meniru dan mencontoh. Kesenangan ini tampak jelas terjadi pada anak-anak dan remaja. Anak-anak lebih banyak meniru dibandingkan dengan melaksanakan nasehat atau petunjuk lisan. Mereka terdorong oleh keinginan yang tanpa disadari membawa mereka pada peniruan gaya bicara, cara bergerak, meniru pakaian yang dikenakan atau perilaku-perilaku lain dari orang yang dikagumi.

2. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui implementasi metode pembiasaan pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar luas seperti melatih anak untuk terbiasa mendirikan shalat 5 waktu, dan membiasakan anak dalam menjalankan puasa, dan menuntun anak untuk berdoa ketika hendak makan, dan minum.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan orangtua sebagai pendidik

adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anaknya. Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis.

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila.

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang menekankan pengulangan perilaku terpuji sehingga anak menjadi terbiasa melakukannya tanpa ada dorongan dari luar. Melalui pembiasaan dapat tumbuh perilaku yang bersifat reflek, tanpa harus ada stimulus yang kuat. Hal itu dikarenakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang secara bertahap dapat menjadi kepribadian anak.

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena sudah telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Pelaksanaan pembiasaan sebagai bentuk pendidikan prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila.

3. Metode Kisah

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwa implementasi metode kisah kepada anak usia pra sekolah dilakukan sambil bermain, atau bercanda dengan anak. Materi yang diceritakan tentang perjuangan para nabi, atau tokoh-tokoh perjuangan yang dapat diteladani dan diambil hikmahnya. Waktu pemberian kisah seperti ketika menjelang tidur atau pada saat menonton televisi.

Anak secara psikologis membutuhkan cerita (kisah) sebagai penguatan terhadap motivasi menjalankan agama. Cerita memberikan pengantar, mendorong orang agar seseorang mengikuti atau menjauhi perilaku tertentu. Metode kisah sebagai salah satu metode pilihan yang digunakan dalam proses pendidikan anak dalam Islam dengan harapan dapat untuk menyampaikan materi, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jiwa anak, sehingga dapat dicapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah merupakan salah satu metode yang mashur dan terbaik, sebab kisah ini mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.

Metode kisah atau cerita efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam sebab dalam cerita memberikan kisah pelajaran kepada anak untuk berfikir mengekspresikan sikap, serta terampil berperilaku sesuai dengan kandungan yang diharapkan oleh isi cerita atau kisah. Bercerita bertujuan untuk memberikan informasi, menanamkan nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, nilai-nilai keagamaan serta pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kisah memengaruhi rasa dan membekas dalam jiwa anak. Pengungkapan kisah memberikan gambaran nyata tokoh-tokoh yang ada di dalamnya sehingga tampak nyata dan mudah diambil pelajaran.

Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan Islam pada usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo dilakukan menggunakan metode keteladanan dengan mengajak keluarga shalat berjamaah di rumah, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid menjalankan ibadah puasa seperti membangunkan anak untuk ikut makan sahur, dan melatih untuk berpuasa. Anak juga diajak untuk mengikuti kegiatan di majlis ta`lim, untuk memberi bekal pengalaman keagamaan sejak dini.
2. Impelementasi pendidikan agama Islam pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar luas Kecamatan Bangun Rejo juga dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu membiasakan anak mendirikan shalat 5 waktu, menjalankan puasa, dan menuntun anak untuk berdoa ketika hendak makan, dan minum.
3. Impelementasi pendidikan agama Islam pada anak usia pra sekolah di Desa Sinar luas Kecamatan Bangun Rejo juga dilakukan melalui metode kisah sambil bermain, atau bercanda dengan anak. Materi yang diceritakan tentang perjuangan para nabi, atau tokoh-tokoh perjuangan yang dapat

diteladani dan diambil hikmahnya. Waktu pemberian kisah seperti ketika menjelang tidur atau pada saat menonton televisi.

B. Saran

1. Orangtua di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo lebih memberi contoh teladan kepada anak, terutama dalam pelaksanaan shalat berjamaah, baik di rumah maupun di masjid. Pembiasaan juga hendaknya ditingkatkan dalam membaca doa-doa sehari-hari dan mengajak anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat.
2. Kepada anak di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo, hendaknya lebih giat dalam menjalankan perintah agama, seperti shalat dan puasa, dan mengambil teladan baik yang dicontohkan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Kencana, 2008
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan Masyarakat*, Penerjemah, Shihabuddin Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005
- Agoes Soejanto, *Psikologi perkembangan* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Elihami, *Ke-Islaman*, Yogyakarta: Depublish, 2016
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2009
- Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Muhammad Suwaid, Alih Bahasa Salafudin Abu Sayyid, *Mendidik anak Bersama Nabi*, Solo: Pustaka Arafah, 2004
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Rafy Sapuri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia 2012
- , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- , *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009 Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkem Bàngàn Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2001
- Singgih D. Gunarsa, *Dasar-dasar Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: Gunung Mulia,
- Stephanie Mueller, *Panduan Belajar Membaca*, alih bahasa TIM Penerjemah Erlangga, Bandung: Erlangga, 2010
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Apukasi dalam praktik*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Rosdakarya, 2004
- Tim Pengembang FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian IV, Jakarta: Imperial Bakti Utama, 2007
- Tim Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, jilid 1*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2007
- Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Pers, 2005
- Zakiah Daradat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Rahima, 2005
- , *Ilmu Jiwa Agaama*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Matrik Hasil Wawancara

Indikator	Informan	Hasil Wawancara	Koding
Metode Keteladanan	Faizin (orangtua)	Anak sudah diajarkan dasar-dasar membaca Al-Quran sudah hafal huruf hijaiyah sudah bisa doa sehari-hari anak diajak ke masjid untuk membiasakan melihat orang-orang melaksanakan salat dan agar hafal gerakan-gerakan sholat. Anak juga sudah belajar di TPA orang tua juga mengulangi kembali materi yang diajarkan di TPA waktu di waktu.	W/Fz/F.1/28 – 10-2017/65
	Margiwati (orangtua)	Keteladanan yang ada contohkan kepada anak dalam menjalankan ibadah puasa seperti membangunkan anaj untuk ikut makan sahur, dan melatih untuk berpuasa, walaupun tidak sehari penuh.	W/Mg/F.1/28 – 10-2017/66
	Suryanto (orangtua)	Sedapat mungkin memberi contoh yang baik kepada anak, terutama masalah shalat dan puasa. Namun diakui belum dapat menjalankan shalat berjamaah di mushala atau masjid dengan rutin, atau mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di masjid.	W/Sy/F.1/28– 10-2017/67
	Mar`ah (Anak)	Biasanya waktu bulan puasa	W/Mr/F.1/29 –

		<p>disuruh berpuasa, dan pada saat berbuka atau sahur keluarga berbuka dan sahur bersama.</p> <p>Menurut pengakuan Mar`ah dirinya ikut menjalankan puasa, tetapi belum dapat puasa sebulan penuh.</p>	10-2017/67
	Anisa (Anak)	<p>Terkadang orang tua mengajak anak membaca al-quran di rumah atau mengajak anak untuk mengikuti kegiatan di majelis taklim.</p> <p>Diajarkan membaca Al-Quran oleh orang tua dan saat ini sudah dapat hafal huruf hijaiyah Annisa juga diajarkan membaca doa-doa pendek setiap hari.</p>	W/An/F.1/29 – 10-2017/68
	Sariman (Tokoh Agama)	<p>Pada umumnya orangtua di Desa Sinar Luas menjalankan shalat dan ibadah puasa, hanya memang belum aktif dalam menjalankan shalat berjamaah di masjid atau mushala. Saat ini kegiatan keagamaan yang cukup aktif adalah pengajian majlis ta`lim ibu-ibu, yang dilaksanakan di mushala atau masjid. Pada saat kegiatan tersebut, biasanya banyak anak-anak yang ikut, sehingga dapat memberi contoh kepada anak</p>	W.Sr/F.1/30– 10-2017/68

Metode Pembiasaan	Saripin (orangtua)	Bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah melatih anak untuk terbiasa mendirikan shalat 5 waktu, dan membiasakan anak dalam menjalankan puasa sesuai kemampuan anak misalnya melatih anak berpuasa setengah hari	W.Sp/F.2/28– 10-2017/69
	Maya (orangtua)	Membiasakan anak menjalankan perintah pokok agama, seperti shalat dan puasa. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari anak diingatkan untuk berdoa ketika hendak makan, minum. Tidur dan sebagainya.	W/My/F.2/28 – 10-2017/70
	Sugiono (Orangtua),	Cara membiasakan anak menjalankan perintah agama seperti halnya kebanyakan orangtua lainnya, yaitu membiasakan anak untuk berdoa sebelum makan, atau minum dan ketika bepergian. Pada saat berdoa menuntun anak untuk mengucapkan doa yang kemudian ditirukan anak	W/Sg/F.2/28 – 10-2017/70
	Ayu (Anak)	setiap hari disuruh orangtua untuk shalat, berdoa dan belajar membaca Al-Quran	W/Ay/F.2/29 – 10-2017/71
	Kurnia (Anak)	Orangtua sudah mengajarkan cara membaca Al-Quran, gerakan shalat	W/Kr/F.2/29 – 10-2017/71

		dan doa sehari-hari. Menirukan bacaan doa atau Surah-surah pendek yang ucapkan orangtua	
Metode Kisah	Faizin (orangtua)	menceritakan suatu kisah kepada anak, tetapi menceritakannya pada saat ada peristiwa atau kejadian seperti saat menonton televisi atau ketika bepergian. Hal ini karena dirinya kurang memahami soal kisah dan lebih baik menyerahkannya kepada guru di sekolah atau TPA	W.Fz/F.3/28– 10-2017/72
	Margiwati (orangtua)	menceritakan suatu kisah kepada anak tidak direncanakan, tetapi dilakukan secara spontan atau ketika ada peristiwa yang berkaitan, seperti ketika saat menonton televisi, atau ketika bepergian dan melihat peristiwa yang dapat diambil hikmahnya	W/Mg/F.3/28 – 10-2017/72

	Suryanto (Orangtua),	<p>jika ada kesempatan dirinya menceritakan kisah kepada anak, sambil bermain atau bercanda, biasanya ketika menjelang tidur. Adapun materi yang dikisahkan terkadang cerita tentang nabi atau orang-orang shalih</p> <p>Menceritakan kepada anak tentang kisah tokoh atau orang-orang baik yang dapat diteladani. Biasanya diselingi dengan memberi nasihat dan ketika bercanda atau bermain dengan anak. cerita yang dikisahkan kepada anak seperti perjuangan pada nabi dan para ulama yang didengar dari ustadz kemudian diceritakan kepada anak</p>	W/Sy/F.3/28 – 10-2017/73
	Annisa (Anak)	terkadang ibunya menceritakan kisah atau dongeng ketika hendak tidur	W/An/F.3/29 – 10-2017/73
	Mar`ah (Anak)	ibunya terkadang bercerita tentang tokoh yang baik dan berjasa dalam perjuangan agama.	W/Mr/F.3/29 – 10-2017/73

KODING INFORMAN PENELITIAN

Pedoman Koding

- a. Wawancara ke- 1-3 ditujukan kepada orangtua di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
 - b. Wawancara ke- 4-5 ditujukan kepada anak di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
 - c. Wawancara ke- 6 ditujukan kepada tokoh agama di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
 - d. Keterangan wawancara disertai dengan penjelasan tanggal wawancara, jam (waktu) wawancara, dan lokasi wawancara
1. Pada tanggal 28 Oktober 2017, jam 8.30 bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 1 yang bernama Faizin dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Fz/F.1/28-10-2017

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F.1	Fokus ke 1 (Metode Keteladanan)
F.2	Fokus ke 2 Metode Pembiasaan
F.3	Fokus ke 3 Metode Kisah
Fz	Faizin

2. Pada tanggal 28 Oktober 2017, jam 9.15 bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 2 yang bernama Margiwati dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Mg/F/28 – 10-2017

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
02	Wawancara ke-2
F.1	Fokus ke 1 (Metode Keteladanan)
F.2	Fokus ke 2 Metode Pembiasaan
F.3	Fokus ke 3 Metode Kisah
Mg	Margiwati

3. Pada tanggal 28 Oktober 2017, jam 10.30 bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 3 yang bernama Suryanto dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Sy/F /28– 10-2017

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
03	Wawancara ke-3
F.1	Fokus ke 1 (Metode Keteladanan)
F.2	Fokus ke 2 Metode Pembiasaan
F.3	Fokus ke 3 Metode Kisah
Sy	Suryanto

4. Pada tanggal 29 Oktober 2017, jam 11.10 bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 4 yang bernama Mar`ah dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Mr/F/29-10-2017

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
04	Wawancara ke-4
F.1	Fokus ke 1 (Metode Keteladanan)
F.2	Fokus ke 2 Metode Pembiasaan
F.3	Fokus ke 3 Metode Kisah
Mr	Mar`ah

5. Pada tanggal 29 Oktober 2017, jam 11.30 bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 5 yang bernama Anisa dan telah melakukan wawancara dengan koding W/An/F/29-10-2017

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
05	Wawancara ke-5
F.1	Fokus ke 1 (Metode Keteladanan)
F.2	Fokus ke 2 Metode Pembiasaan
F.3	Fokus ke 3 Metode Kisah
An	Anisa

6. Pada tanggal 30 Oktober 2017, jam 16.30 bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 6 yang bernama Sariman dan telah melakukan wawancara dengan koding W.Sr/F/30-10-2017

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
06	Wawancara ke-6
F.1	Fokus ke 1 (Metode Keteladanan)
F.2	Fokus ke 2 Metode Pembiasaan
F.3	Fokus ke 3 Metode Kisah
Sr	Sariman

KODING INFORMAN PENELITIAN

Pedoman Koding

- a. Wawancara ke- 1-3 ditujukan kepada orangtua di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
 - b. Wawancara ke- 4-5 ditujukan kepada anak di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
 - c. Wawancara ke- 6 ditujukan kepada tokoh agama di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
 - d. Keterangan wawancara disertai dengan penjelasan tanggal wawancara, jam (waktu) wawancara, dan lokasi wawancara
1. Pada tanggal 28 Oktober 2017, jam 8.30 bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 1 yang bernama Saripin dan telah melakukan wawancara dengan koding W.Sp/F.2/28– 10-2017

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F.1	Fokus ke 1 (Metode Keteladanan)
F.2	Fokus ke 2 Metode Pembiasaan
F.3	Fokus ke 3 Metode Kisah
Fz	Saripin

2. Pada tanggal 28 Oktober 2017, jam 9.15 bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 2 yang bernama Maya dan telah melakukan wawancara dengan koding W/My/F/28 – 10-2017

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
02	Wawancara ke-2
F.1	Fokus ke 1 (Metode Keteladanan)
F.2	Fokus ke 2 Metode Pembiasaan
F.3	Fokus ke 3 Metode Kisah
Mg	Maya

3. Pada tanggal 28 Oktober 2017, jam 10.30 bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 3 yang bernama Sugiono dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Sg/F /28– 10-2017

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
03	Wawancara ke-3
F.1	Fokus ke 1 (Metode Keteladanan)
F.2	Fokus ke 2 Metode Pembiasaan
F.3	Fokus ke 3 Metode Kisah
Sy	Sugiono

4. Pada tanggal 29 Oktober 2017, jam 11.10 bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 4 yang bernama Ayu dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Ay/F/29-10-2017

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
04	Wawancara ke-4
F.1	Fokus ke 1 (Metode Keteladanan)
F.2	Fokus ke 2 Metode Pembiasaan
F.3	Fokus ke 3 Metode Kisah
Mr	Ayu

5. Pada tanggal 29 Oktober 2017, jam 11.30 bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 5 yang bernama Kurnia dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Kr/F/29-10-2017

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
05	Wawancara ke-5
F.1	Fokus ke 1 (Metode Keteladanan)
F.2	Fokus ke 2 Metode Pembiasaan
F.3	Fokus ke 3 Metode Kisah
An	Kurnia



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.0334/In.28/FTIK/PP.00.9/03/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Sinarluas
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Siti Nur Khasanah**
NPM : 1399651
Jurusan : PAI
Judul : Metode Pendidikan Usia Pra Sekolah di Desa Sinarluas Kec. Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016/2017

untuk melakukan pra survey di Desa Sinarluas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Metro, 21 Maret 2017

Dekan

Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005 4



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BANGUNREJO
KAMPUNG SINAR LUAS

Alamat : Jalan Raya Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Lampung Tengah 34173

Nomor : 57/SL/IV/2017
Lamp : -
Hal : Memberi Izin Survey

Kepada Yth
Siti Nur Khasanah
Di -
Tempat

Sehubungan dengan permintaan saudara Siti Nur Khasanah No :
P.0334/IN.28/FTIK/PP.00.9/03/2017 tertanggal 21 Maret 2017 untuk izin Pra Survey di
kampung Sinar Luas, maka kami menerima Saudari untuk Survey.

Demikian surat balasan dari kami, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Sinar luas, 23-03-2017
Kepala Kampung Sinar Luas

TUKIMIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No.

Proposal dengan judul: IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA SINAR LUAS KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, yang disusun oleh Siti Nur Khasanah, NPM. 1399651, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at / 26 Mei 2017.

TIM PEMBAHAS :

Ketua : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA (.....)

Pembahas I : H.Basri, M.Ag (.....)

Pembahas II : Muhammad Ali, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dedi Wahyudi, M.Pd (.....)

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : P.1345/In.28/FTIK/PP.00.9/06/2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdri. Dra. Haiatin Chasanatin, MA
2. Sdr. Muhammad Ali, M.Pd.I

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Nur Khasanah
NPM : 1399651
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 7 Juni 2017
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



**IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI DESA SINAR LUAS KECAMATAN BANGUN REJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Pendidikan Islam
 - 1. Pengertian Metode Pendidikan Islam
 - 2. Dasar Metode Pendidikan Islam
 - 3. Materi Pendidikan Islam pada Anak Usia Pra Sekolah
 - 4. Macam-macam Metode Pendidikan Islam

B. Anak Usia Pra Sekolah

1. Pengertian Anak Usia Pra Sekolah
2. Karakteristik Anak Usia Pra Sekolah
3. Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 3. Sejarah berdirinya Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
 4. Visi, Misi dan Tujuan Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
 5. Keadaan Penduduk Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
 7. Struktur Organisasi Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah
2. Implementasi Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Pra Sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Metro, 15 Juli 2017

Peneliti



Siti Nur Khasanah

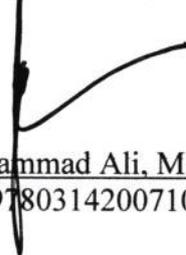
NPM. 1399651

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA SINAR LUAS KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar:

- a. Wawancara ini ditujukan kepada orangtua dan anak usia pra sekolah dengan maksud untuk pelaksanaan metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah
- b. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan
- c. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian
- d. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan
- e. Nama informan tidak akan dipublikasikan kecuali menggunakan inisial

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara mendalam
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

A. Wawancara dengan Orangtua

NO	Indikator	Pertanyaan
1	Metode Keteladanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk keteladanan yang dicontohkan orangtua dalam mendidik anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah? 2. Bagaimana cara orangtua memberi keteladanan dalam mendidik anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah?
2	Metode Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa bentuk pembiasaan yang dilatihkan orangtua kepada anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah? 4. Bagaimana cara orangtua membiasakan anak usia pra sekolah dalam menjalankan ajaran agama? 5. Kapan waktu yang digunakan orangtua untuk membiasakan anak usia pra sekolah dalam menjalankan ajaran agama?
3	Metode Kisah	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa saja kisah yang disampaikan orangtua untuk mendidik anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah? 7. Bagaimana cara orangtua menyampaikan kisah untuk mendidik anak usia pra sekolah di Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah?

4	Materi Pendidikan Islam Anak Usia Pra Sekolah	
	a. Membaca Al-Quran	<p>8. Apakah orangtua mengajari anaknya membaca Al-Quran di rumah?</p> <p>9. Apakah orangtua menyuruh anaknya belajar membaca Al-Quran di TPQ/Mushola/Masjid?</p> <p>10. Apakah orangtua mengajak anaknya membaca Al-Quran bersama dengan anggota keluarga lainnya di rumah?</p>
	b. Shalat	<p>11. Apakah orangtua mengajari anaknya tata cara shalat di rumah?</p> <p>12. Apakah orangtua menyuruh anaknya mengerjakan shalat di rumah?</p> <p>13. Apakah orangtua mengajak anaknya shalat berjamaah di masjid/mushola?</p>
	c. Puasa d. Doa	<p>14. Apakah orangtua menyuruh anaknya menjalankan puasa Ramadhan?</p> <p>15. Apakah orangtua memberi contoh kepada anak puasa Ramadhan?</p> <p>16. Apakah orangtua mengajari anaknya doa sehari-hari di rumah?</p> <p>17. Apakah orangtua mengajak anaknya berdoa bersama di rumah?</p>

B. Wawancara dengan Anak Usia Pra Sekolah

NO	Indikator	Pertanyaan
1	Metode Keteladanan	1. Apa orangtua adik memberi contoh menjalankan shalat, puasa, membaca Al-Quran dan berdoa di rumah? 2. Apakah adik diajak menjalankan shalat di masjid?
2	Metode Pembiasaan	3. Apakah adik disuruh menjalankan shalat, puasa di rumah ? 4. Apakah adik disuruh membaca Al-Quran dan berdoa
3	Metode Kisah	5. Apakah orangtua adik menceritakan orang yang berbuat baik? 6. Apakah orangtua adik menceritakan akibat melanggar perintah?
4	Materi Pendidikan Islam Anak Usia Pra Sekolah	
	a. Membaca Al-Quran	7. Apakah orangtua adik mengajari membaca Al-Quran di rumah? 8. Apakah adik disuruh belajar membaca Al-Quran di TPQ/Mushola/Masjid? 9. Apakah adik diajak membaca Al-Quran bersama di rumah?
	b. Shalat	10. Apakah adik diajari tata cara shalat di rumah? 11. Apakah adik disuruh mengerjakan shalat di rumah? 12. Apakah adik diajak shalat berjamaah di masjid/mushola?
	c. Puasa	13. Apakah adik disuruh menjalankan puasa Ramadhan? 14. Apakah orangtua adik juga berpuasa Ramadhan?

	d. Doa	<p>15. Apakah adik diajarkan doa makan, minum, mau tidur dan bangun tidur?</p> <p>16. Apakah adik diajak beroda bersama di rumah ketika mau makan?</p>
--	--------	--

C. Observasi

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, Peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti
- b. Selama observasi Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai Peneliti memperoleh data yang diinginkan

2. Objek Observasi

- a. Pelaksanaan metode pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah
- b. Pelaksanaan pemberian materi pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan Metode Keteladanan	
2	Pelaksanaan Metode Pembiasaan	
3	Pelaksanaan Metode Kisah	
4	Pelaksanaan Pemberian Materi Membaca Al-Quran, Shalat, Puasa, Doa	

D. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai Peneliti memperoleh data yang diinginkan

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang Dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Dokumentasi buku pembelajaran membaca Al-Quran anak usia pra sekolah		
2	Dokumentasi buku tata cara shalat membaca Al-Quran anak usia pra sekolah		
3	Dokumentasi buku doa-doa anak usia pra sekolah		
4	Sejarah Berdirinya Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo		
6	Visi, Misi dan Tujuan Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo		
7	Keadaan Penduduk Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo		
8	Keadaan Anak Usia pra sekolah Desa Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo		
9	Keadaan sarana dan Prasarana pendidikan anak usia pra sekolah		

Metro, 16 Oktober 2017
Peneliti



Siti Nur Khasanah
NPM. 1399651

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

10/13.17

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1952/In.28/D.1/TL.00/10/2017
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA SINAR LUAS
 KECAMATAN BANGUN REJO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1951/In.28/D.1/TL.01/10/2017, tanggal 13 Oktober 2017 atas nama saudara:

Nama : **SITI NUR KHASANAH**
 NPM : 1399651
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SINAR LUAS KECAMATAN BANGUN REJO dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA SINAR LUAS KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Oktober 2017

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

10/13/17

Untitled Document



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Duwantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1951/In.28/D.1/TL.01/10/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **SITI NUR KHASANAH**
 NPM : 1399651
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SINAR LUAS KECAMATAN BANGUN REJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA SINAR LUAS KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 13 Oktober 2017





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BANGUN REJO
KAMPUNG SINAR LUAS**

Alamat : Jalan Raya Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Lampung Tengah 34173

Nomor : 131 / SL / XI / 2017
Lamp : -
Hal : *Meberi Izin Riscach*

Kepada Yth,
Siti Nur Khasanah
Di -
Tempat

Sehubungan dengan permintaan saudara Siti Nur Khasanah No : B-1951/In.28/D.1/1L.01/10/2017 Tanggal 13 Oktober 2017 Untuk Perizinan Riscach di Kampung Sinar Luas, maka kami menerima saudara untuk Melakukan Riscach.

Demikian surat balasan dari kami, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sinar Luas, 02-11-2017
Kepala Kampung Sinar Luas
Kecamatan Bangun Rejo
LAMPUNG TENGAH

[Signature]
LUKIMIN



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BANGUN REJO
KAMPUNG SINAR LUAS**

Alamat : Jalan Raya Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Lampung Tengah 34173

Nomor : 131 / SL. / XI / 2017
Lamp : -
Hal : *Telah Melakukan Riscach*

Kepada Yth.
Siti Nur Khasanah
Di -
Tempat .

Sehubungan dengan permintaan saudara Siti Nur Khasanah No : B-1951/In.28/D.1/TL.01/10/2017 Tanggal 13 Oktober 2017. Bahwa Sudari Siti Nur Khasanah telah melaksanakan Riscach di Kampung Sinar Luas Kecamatan Bangunrejo.

Demikian surat keterangan telah melaksanakan Riscach ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Siti Nur Khasanah** Jurusan : PAI
NPM : 1399651 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	19/2017 7			perubahan outline di fenna. lanjutan ke bab I	

Mengetahui/
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Siti Nur Khasanah**
NPM : 1399651

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 19/17 7	✓		Perballi bab Teori → Ciri literatur yg mengandung variabel. → jelaskan metode pda kuantitatif & kualitatif. → Batas uraian selohat → Perhitungan pda pda kuantitatif → dasar literatur kuantitatif	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Nur Khasanah
NPM : 1399651

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	<i>Bekas 25/11/17</i>			<i>see out line</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
 Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Nur Khasanah
 NPM : 1399651

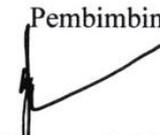
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Semester/TA : IX/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	7/2017 /5			cover submisikan dengan pedoman. Hasil obwari masum catatan wali celi kemballi yehnikle analisis belum ada.	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing 2


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
 Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Nur Khasanah
 NPM : 1399651

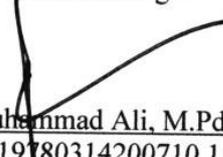
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Semester/TA : IX/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 14/2017 /5			<ul style="list-style-type: none"> - Kata - Kata yang cek kembali yang banyak di ulang - penulisan & ejaan kan orang tua sebagai persidik utama. 	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing 2


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
 Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Nur Khasanah
 NPM : 1399651

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Semester/TA : IX/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	12/11/2017 /13			Acc bab 1-III Dengan catatan: - sesuai dengan faham hukumnya. - pengujian Islam agama di tambahkan. - setelah itu langsung ke pembimbing I	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing 2

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

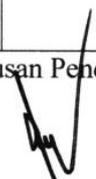
Nama Mahasiswa : Siti Nur Khasanah
NPM : 1399651

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Semester/TA : IX/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ramis 5/10'17	✓		Cari referensi yg men dukung materi PAI'ulli anak usia dini (sumber dan analisis dari materi yg di ambil)	
	Selasa 10/10/17	✓		perbaiki lagi LB → Revisi nya.	
	Rabu 11/10/17	✓		Ace bab 1, 2 & 3 layout buat APD.	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
 Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Nur Khasanah
 NPM : 1399651

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Semester/TA : IX/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	16/2017 10 Genm.			Acc APD lanjutan kepabng I	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing 2


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
 Website: www.metrouniv.ac.id, email: iain@metro.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Nur Khasanah
 NPM : 1399651

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Semester/TA : IX/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	19/2017 10	✓		perbaiki redaksi dan isi abstrak (bait ke metode dg materi PAI Jng di lakukan OKtr!	
	27/10 17	✓		Assess APd → lanjut penelitian	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Siti Nur Khasanah**
NPM : 1399651

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 5/2017 /			- Denah lokasi belum ada. - Rasio pembagian ayun di ranasi lain dan masalah kotiaq - kelompoki luru puru.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khasanah
 NPM : 1399651

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 23/2017 u			<ul style="list-style-type: none"> - Khotibahnya di pindah ke Baughah. - Bab IV tidak menguraikan - patnot abang di bab IV - Bab IV ada lah naseh dari hasil forum di Lampung. - perubahan be-rangkat dari konsep teori baru hasil forum an penelitian. - kesimpulannya di sesuaikan. - lampiran di lengkapi 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khasanah
 NPM : 1399651

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	<p>Rumus - 30/12/17 //</p>			<p>- penulisan essai penelitian sastra seperti - Dokumentasi agama di bumi pangeles an furkhatif agama - orisinalitas penelitian agama di tanah fanyamin di atue, matuani - buku pany kubung Rumus di krambaru dan janyam.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khasanah
 NPM : 1399651

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Semin 4/2017 /12			- perbaikan dari feminis Acc bab 1 - V lanjutan dan ke pembimbing I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
 Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Nur Khasanah
 NPM : 1399651

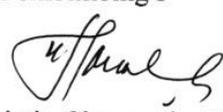
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Semester/TA : IX/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 8/12/17	✓		hal 2 dan kesimpulannya perbaikan → lihat Catatan	
	Sabtu 12/12/17	✓		see memo yang	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1156/In.28/S/OT.01/11/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR KHASANAH
NPM : 1399651
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1399651.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 November 2017
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT KETERANGAN BEBAS JURUSAN PAI
Nomor:139/ Pustaka-PAI/X/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Siti Nur Khasanah
NPM : 1399651
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 12 Oktober 2017
Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
1780314 200710 1003

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan orangtua tentang metode keteladanan, pembiasaan, kisah yang telah diajarkan kepada anak



Wawancara dengan anak tentang pemahaman atau hasil yang telah diajarkan oleh orangtua



Wawancara dengan anak tentang pemahaman atau hasil yang telah diajarkan oleh orangtua



Wawancara dengan tokoh agama tentang orangtua mendidik anak usia pra sekolah dalam pendidikan Islam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Nur Khasanah dilahirkan di Sinar Luas pada tanggal 21 Mei 1995, putri pertama dari pasangan Bapak Siman dan Ibu Wagiyem.

Pendidikan dasar peneliti tempuh di SD Negeri 1 Sinar Luas selesai tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Darul A'mal Metro pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan menengah atas dilanjutkan di MAN 1 Metro selesai tahun 2013, dan kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) metro dimulai pada semester 1 TA.2013/2014